

**PENGELOLAAN PASAR DENGAN PROTOKOL COVID-19 DI PUSAT  
PERBELANJAAN MENTAYA SAMPIT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melakukan Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh:

**ANISA**

**NIM :1704120715**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 1441 H/ 2021 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengelolaan Pasar dengan Protokol Covid-19 di  
Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit

Nama : Anisa

NIM : 1704120715

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

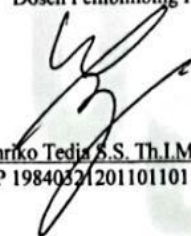
Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah


Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, September 2021

Dosen Pembimbing I

  
Enriko Tedja, S.S. Th.I.M.S.I  
NIP 198403212011011011012

Dosen Pembimbing II

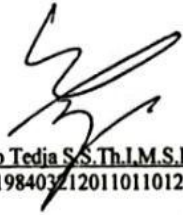
  
Sofyan Hakim, M.M  
NIK 198501232016092722

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam

  
Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP 196311091992031004

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Enriko Tedja S.S.Th.I.M.S.I  
NIP 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudari  
Anisa

Palangka Raya, September 2021  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa

NIM : 1704120715

Judul : **Pengelolaan Pasar dengan Protokol Covid-19 di Pusat  
Perbelanjaan MentayaSampit**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing I



Enrico Tedja S.S. Th.I.M.S.I.  
NIP 198403212011011012

Dosen Pembimbing II



Sofyan Hakim, M.M.  
NIK 198501232016092722

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pasar dengan Protokol Covid-19 di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit”. Oleh Anisa, NIM: 1704120715 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Oktober 2021

Palangka Raya, 7 Oktober 2021

**Tim Penguji**

1. **Fadiyah Adlina, M.Pd. I**  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Ali Sadikin, M.SI**  
(Penguji I)
3. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**  
(Penguji II)
4. **Sofvan Hakim, M.M., M.AP**  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Sablan Utsman, S.H., M.Si**

NIP. 196311091992031004

# **PENGELOLAAN PASAR DENGAN PROTOKOL COVID-19 DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA SAMPIT**

**ABSTRAK**

**Oleh ANISA**

**NIM 1704120715**

Pasar adalah secara umum diartikan sebagai tempat penjualan menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual yakni bertemunya permintaan dan penawaran. Pembukaan atau operasional pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern tentunya harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan protokol Covid-19, dan untuk mengetahui dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkan pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek terdiri 3 orang yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pengelola pasar, satuan tugas kesehatan, dan 6 orang informannya yaitu 3 pedagang, 3 pembeli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit peraturan yang telah diberikan pemerintah dan pihak Disperindag terlaksana cukup baik, protokol kesehatan merupakan sebuah peraturan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat termasuk para pedagang Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dampak yang dirasakan oleh pedagang Protokol Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap para pedagang Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit Para pedagang yang bekerja di pasar tradisional Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit mengeluhkan sedikitnya pedapatan karena pengunjung sepi sehingga pendapatan bisa berkurang hingga 80%, karena situasi ekonomi yang tidak menentu dan pelanggan merasa takut keluar rumah untuk berbelanja di pasar.

Kata kunci: Pengelolaan Pasar, Protokol Covid-19, Pusat Perbelanjaan.

**MARKET MANAGEMENT WITH COVID-19 PROTOCOL IN MENTAYA  
SAMPIT SHOPPING CENTER**

**ABSTRACT**

**By. ANISA**

**NIM. 1704120715**

*The market is generally defined as a place of sale offering goods or services according to the seller's estimated price, namely the meeting of supply and demand. The opening or operation of markets, both traditional and modern markets, must of course comply with the health protocols recommended by the government to prevent the spread of the Covid-19 corona virus. This study aims to determine the market management system of the Mentaya Shopping Center (PPM) Sampit with the Covid-19 protocol, and to determine the economic impact for sellers of the implementation of the Mentaya Shopping Center market management in the midst of the Covid-19 pandemic.*

*This research is a field research using descriptive qualitative research methods. The subject of this research is the Department of Industry and Trade, the market manager of the Mentaya Sampit Shopping Center and the health protocol task force. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses triangulation of data sources. Then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusions drawing/verifying.*

*The results of this study can be concluded that the management of the Mentaya Sampit Shopping Center market, the regulations that have been given by the government and the Disperindag have been implemented quite well, the health protocol is a regulation given by the government to the community, including the Mentaya Sampit Shopping Center traders, such as wearing masks, washing hands, and keep your distance. The impact felt by the Covid-19 Protocol traders greatly affected the Mentaya Sampit Shopping Center traders. The traders who work in the traditional markets of the Mentaya Sampit Shopping Center complain about the lack of income because visitors are quiet so that income can be reduced by up to 80%, due to the uncertain economic situation and customers are afraid to leave the house to shop at the market.*

*Keywords: Management Market, Covid-19 Protocol, Shopping Center*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam, atas karunia dan rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan selalu kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi dengan judul penelitian “Pengelolaan Pasar dengan Protokol Covid-19 di Pusat Perbelanjaan Mentaya . Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr.Drs.Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja S.S.Th.I.M.S.I selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Enriko Tedja S.S.Th.I.M.S.I sebagai pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik, saran, dan masukan selama melakukan penelitian ini.
5. Bapak Sofyan Hakim, M.M sebagai pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik, saran, dan masukan selama melakukan penelitian ini.
6. Dosen dan staf IAIN Palangka Raya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu, pengetahuan, dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. DISPERINDAG Sampit teruma Kasi Sarana dan Prasarana dan Retribusi Pasar yang telah memberikan izin dan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian untuk melakukan penelitian di PPM Sampit sampai penelitian selesai.
8. Kepada orang tua, adik-adik, dan saudara-saudara peneliti yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada peneliti, memberikan dukungan moril maupun materil selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Teman-teman mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah kelas A angkatan tahun 2017 yang banyak memberikan bantuan, dukungan, doa, dan perhatian kepada peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai, dan



10. Pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi hingga selesai.

Semoga Allah SWT., membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Kepada para pembaca dan para pakar, peneliti mengharapkan teguran dan kritik konstruktif skripsi ini, peneliti menerima dengan senang hati disertai ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat *Ya Allah*, jadikan karya ini menjadi berkah bagi keluarga peneliti, serta ibdah peneliti kepada-Mu, penghormatan atas jasa guru dan dosen peneliti serta kebanggaan untuk almamater sebagai bukti pengabdian peneliti. *Aamiin ya Rabb al-alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Oktober 2021  
Peneliti,

Anisa  
NIM 1704120715

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGELOLAAN PASAR DENGAN PROTOKOL COVID-19 DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA SAMPIT”** benar karya ilmiah saya dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditentukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021



NIM. 1704120715

## MOTTO

“Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih”

(HR Ath-Thabrani)



## **PERSEMBAHAN**

Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

Teruntuk ayahku tercinta Marwan dan ibuku tercinta Maimunah yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya.

Teruntuk om tersayang Dedy Chandra dan tante tersayang Asnah yang senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya, doa dan semangat tiada hentinya.

Teruntuk adik-adiku tercinta Lilis Susanti dan Siti Patimah yang senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya, serta yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan sesuatu.

Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.

Teruntuk Teman-teman seperjuanganku, ESY A 17 yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.

Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------



### E. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

### F. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### G. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>



**H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>



## I. Kata sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah*.

### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contohnya:

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

Contohnya:

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## J. Hamzah ( ء )

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*( ء )itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Hamzah* di awal:

أَمِرْتُ	: umirtu	أَكَلْنَا	: akala
----------	----------	-----------	---------

*Hamzah* di tengah:

تَأْخُذُونَ	: ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	: ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

*Hamzah* di akhir:

سَيِّءٌ	: syai'un	النَّوْءُ	: an-nau'u
---------	-----------	-----------	------------

## K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna Fa aufūl-kaila wal-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ جَرِيهَا وَمُرْسَاهَا	: Bismillāhi majrīhā wa mursāhā

## L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh} ammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَادَانَ الَّذِي نَزَّلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	: Syahru Ramadāna al-lazī unzila fīhi al-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	: Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ	: Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhi amru jamī'an



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Landasan Teori.....	17
1. Teori Pengelolaan.....	17

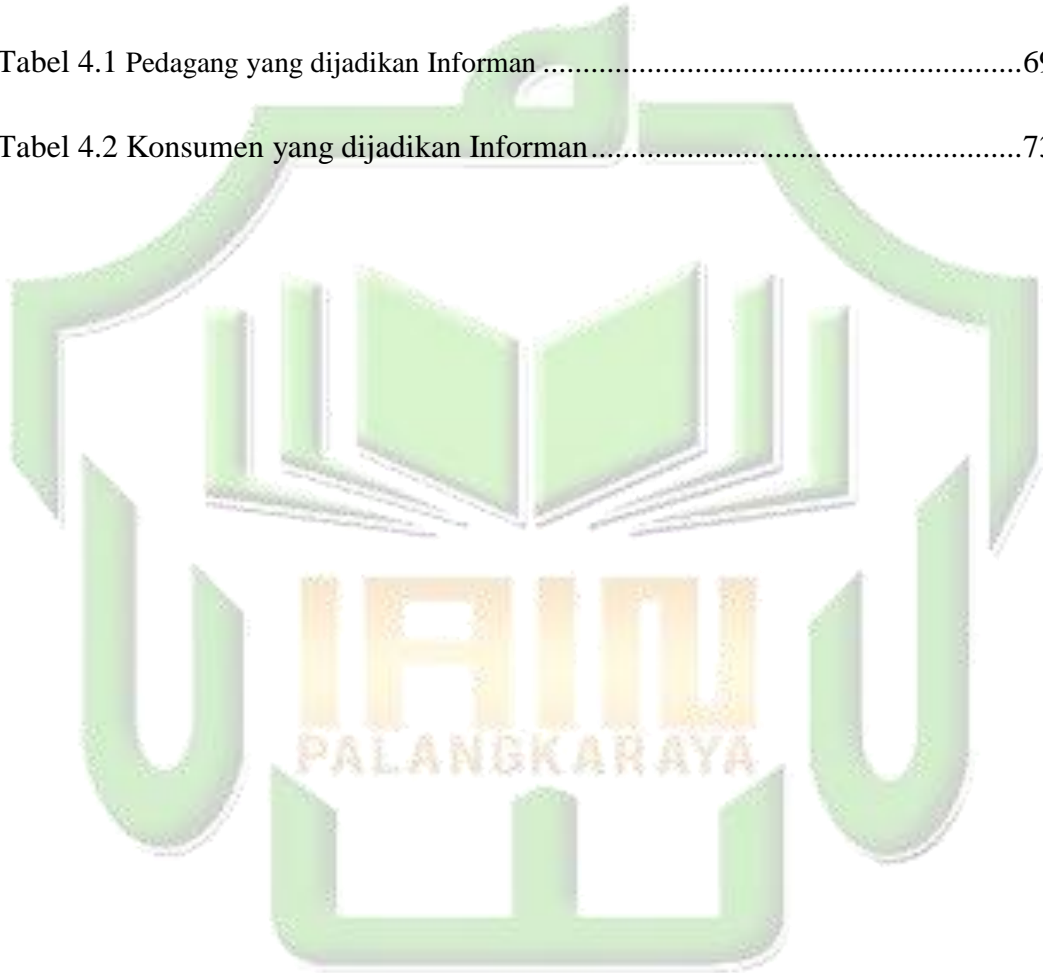
a) Pengelolaan .....	17
b) Tujuan Pengelolaan .....	20
c) Fungsi Pengelolaan .....	21
2. Teori Pasar .....	23
a) Fungsi Pasar .....	23
b) Macam-macam Pasar .....	25
c) Sistem Pengelolaan Pasar.....	25
3. Teori Dampak Ekonomi.....	29
a) Dampak Ekonomi .....	29
4. Teori Ekonomi Islam .....	35
a) Ekonomi Islam .....	35
b) Tujuan Ekonomi Islam .....	35
c) Prinsip-prinsip Ekonomi Islam .....	36
d) Karakteristik Ekonomi Islam .....	37
5. Teori Virus Corona .....	39
a) Definisi Virus Corona .....	39
b) Protokol Kesehatan .....	44
6. Peraturan Bupati Protokol Kesehatan Covid-19.....	47
a) Protokol Kesehatan Covid-19 .....	47
C. Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	56

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Pengabsahan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Sistematika Penelitian.....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Pasar PPM Sampit .....	67
B. Gambaran Subjek dan Informasi Penelitian .....	71
C. Penyajian Data .....	72
1. Sistem Pengelolaan Pasar PPM Sampit dengan Protokol Covid-19 .....	73
2. Dampak Ekonomi bagi penjual atas di terapkan Pengelolaan Pasar PPM di tengah Pandemi Covid-19 .....	95
D. Analisis Data .....	102
1. Sistem Pengelolaan Pasar PPM Sampit dengan Protokol Covid-19 .....	103
2. Dampak Ekonomi bagi penjual atas di terapkan Pengelolaan Pasar PPM di tengah Pandemi Covid-19.....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Pengelola Pasar yang dijadikan Subjek .....	59
Tabel 3.2 Jumlah Kios Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit.....	58
Tabel 4.1 Pedagang yang dijadikan Informan .....	69
Tabel 4.2 Konsumen yang dijadikan Informan.....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Pasar Mentaya .....	70



## DAFTAR SINGKATAN

PPM	: Pusat Perbelanjaan Mentaya
DISPERINDAG	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan
KOTIM	: Kotawaringin Timur
PROKES	: Protoko Kesehatan
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia saat ini banyak sektor penting dalam kehidupan ekonomi yang di pegang atau dikelola oleh negara Indonesia masih memerlukan ratusan ribu pengusaha baik pengusaha kecil maupun pengusaha besar. Negara berkembang seperti Indonesia ini masih membutuhkan para pengusaha dengan dibuktikan dalam kehidupan meskipun perusahaan kecil namun tetap bias terjamin. Luasnya ekonomi suatu Negara, mulai dari pengadaan bahan baku, pembuatan produk, transportasi, sampai distribusi dari pabrik atau produsen ke konsumen, dari kota hingga ke pelosok Indonesia, maka ruang gerak usaha dunia swasta masih terbuka luas. Dalam pasal 14 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dalam bidang, yaitu teknologi, pemasaran, sumber daya manusia, dan produksi pengelolaan.<sup>1</sup>

Pengelolaan ekonomi di Indonesia harus selalu mendapatkan perhatian khusus dari pengambil kebijakan yaitu faktor lingkungan perekonomian. Perekonomian Indonesia masih sangat di pengaruhi oleh kinerja sektor pertanian khususnya pada transaksi jual beli pasar baik pasar tradisional atau pasar modern. Apabila pengelolaan pada transaksi jual beli pasar dapat berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi pada peningkatan perekonomian masyarakat. Taraf hidup dan pendapatan seseorang memiliki hubungan timbal balik.

---

<sup>1</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. h. 30.

Rendahnya taraf hidup seseorang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, rendahnya pendapatan seseorang disebabkan rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja, rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja angka pengangguran dan serendah-rendahnya investasi perkapita.<sup>2</sup>

Pasar adalah secara umum diartikan sebagai tempat penjualan menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual serta pembeli mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan taksiran harga pembeli. Pasar dengan ilmu ekonomi lebih konseptual, yakni bertemunya permintaan dan penawaran.<sup>3</sup> Pasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dimana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas sehingga tidak ada aktivitas tawar-menawar dan layanan yang baik.<sup>4</sup>

Saat ini Indonesia terdampak wabah virus corona (Covid-19) yang terjadi mulai dari tahun 2020 yang banyak memberikan dampak besar baik dalam

---

<sup>2</sup> Ira Nikmatul Maskuroh, *Penyaluran Zakat Produktif Pada Baznas Kota Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

<sup>3</sup> Herman Malono, *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedi, 2011. h. 153.

<sup>4</sup> Widangsih dan Ariyanto, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, Malang: Polinema Press, 2018. 25

kehidupan atau sektor-sektor perekonomian. Salah satunya berdampak pada pasar tradisional juga terdampak dalam hal perkembangan ekonomi, sehingga pemerintah daerah maupun pusat menyarankan untuk terus menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan. Anjuran menggunakan masker untuk menekan penyebaran virus corona (Covid-19) membawa kembali ingatan sebuah pandemi besar dalam sejarah manusia, yaitu Flu Spanyol. Saat wabah Flu Spanyol terjadi, kota-kota di AS tetap melakukan parade yang telah direncanakan sebelumnya.

Satu bulan setelahnya, lebih dari 10.000 orang di Philadelphia, salah satu wilayah yang tetap mengadakan parade meninggal dunia karena wabah ini kejadian tersebut menyadarkan pentingnya *physical distancing* dilakukan selama pandemik. Satu analisis intervensi yang dilakukan di beberapa kota di sekitar AS selama pandemik tahun 2018 menunjukkan bahwa wilayah-wilayah yang melarang pertemuan publik, menutup bioskop, sekolah, dan gereja memiliki tingkat kematian yang lebih rendah. 100 tahun setelahnya, dunia kembali menghadapi pandemi yang berbeda, yaitu virus corona jenis baru yang menyebabkan penyakit Covid-19. Saat ini, kita tidak tahu vaksin yang aman dan efektif. Kita juga tidak tahu apakah obat yang aman dan efektif akan bekerja menghilangkan infeksi Covid-19 ketika sudah terpapar. Oleh karena itu, hal terbaik yang dapat kita lakukan adalah tindakan pencegahan. Saat ini berbagai

negara di dunia telah melakukan langkah-langkah sebagai upaya menegakkan jarak fisik ini untuk memperlambat penyebaran Covid-19.<sup>5</sup>

Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Merupakan salah satu pasar yang ada di kota Sampit. Pasar yang merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang berada di kota Sampit. Pusat Perbelanjaan Mentaya dibangun dan dikelola oleh Pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengelolaan pasar menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan pasar di Kabupaten Kotawaringin Timur akan meningkatkan retribusi pasar. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayani terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara di sisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk kepasar sudah di pungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Sejak wabah Covid-19 meluas hingga ke Kalimantan Tengah, pengelola pasar sudah berinisiatif membantu pemerintah dalam melakukan pencegahan. Secara rutin seluruh tempat di pasar yang sudah tertata rapi tersebut disemprot disinfektan untuk membasmi bibit penyakit. Pengelola pasar juga menyediakan sabun dan keran untuk tempat mencuci tangan di berbagai titik yang sudah di

---

<sup>5</sup>Vina

Fadhrotul

Mukaromah

,<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/01/143000465/tekan-penyebaran-corona-seberapa-efektif-physical-distancing-dan-harus-di-unggah-pada-01/04/2020>

sediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Timur agar pedagang dan pembeli bisa selalu menjaga kebersihan sehingga terhindar dari wabah penyakit. Covid-19 berdampak nyata terhadap ekonomi, salah satunya dari jumlah pembeli yang datang berbelanja. Pedagang juga tidak bisa berbuat banyak.

Para pedagang yang menempati pasar tradisional Pusat Perbelanjaan Mentaya, Pusat Perbelanjaan Mentaya di Jalan Iskandar Sampit, merasa terbantu dengan adanya keputusan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur yang membebaskan pembayaran retribusi bulanan pedagang pasar mulai bulan April 2020. Sehingga meskipun dengan adanya wabah Covid-19 para pedagang akan tetap bisa melakukan kegiatan jual beli namun tetap berada pada protokol kesehatan yang sudah diberlakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian pada Pasar Mentaya karena pasar Mentaya memiliki waktu beroperasi lebih lama dibandingkan pasar yang lainnya, sehingga lebih banyak pengunjung yang datang.

Namun tidak pada perekonomian pasar Mentaya Kotawaringin Timur, meskipun dengan adanya pandemi Covid-19 hal tersebut tidak membuat pendapatan penjualan terlalu berdampak besar. Pendapatan penjualan pada pasar Mentaya hanya berkurang hingga sekitar 30 persen. Perekonomian masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur hingga saat ini terbilang masih stabil meskipun pandemi Covid-19 sempat mengganggu pendapatan mereka. Sejumlah pedagang di pasar induk di Sampit yakni Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM). Seperti penjual jam tangan, mereka mengalami dampak pendapatan semasa



pandemi namun penurunan hanya sekitar 20% saja. Jika sembako sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari, maka tidak terlalu berdampak pada perekonomian. Penurunan omset mereka tidak terlalu signifikan. Menurut Ibu “T” selaku pedagang emas mengatakan bahwa mereka mengalami penurunan omset namun tidak sampai mengalami kerugian.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti menduga bahwa masyarakat pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Kotawaringin Timur mengalami banyak penurunan omset penjualan sejak adanya wabah Covid-19 yang mengganggu perekonomian masyarakat. Penurunan omset tergantung dari apa yang mereka perjual belikan di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya. Seperti contohnya pada pedagang sembako yang tidak terlalu banyak mengalami penurunan omset penjualan, sebab pedagang sembako menjual berbagai kebutuhan sehari-hari yang sudah menjadi kebutuhan utama keluarga. Dengan adanya wabah Covid-19 Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur bekerjasama dengan satpam keamanan di area Pusat Perbelanjaan Mentaya dengan membuat peraturan kepada pihak pedagang agar segala kegiatan yang dilakukan tetap sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan data yang didapat dengan menghubungi salah satu satpam keamanan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya dan melakukan wawancara pada 24 September 2020 dengan salah satu Bapak dengan inisial nama “BG” yang bertugas mengawas para aktivitas perdagangan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya dan mengatur masyarakat pasar agar selalu mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan pada titik- titik yang sudah

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama Ibu T, Sabtu 14 November 2020, pukul 12:20.

disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Bapak “BG” juga mengatakan ada dampak tersendiri bagi bapak “BG” dengan adanya Covid-19 yaitu merubah mindset berpikir yang mana sebelumnya mindset berpikir bapak “BG” tidak terlalu peduli pada lingkungan, namun dengan adanya wabah Covid-19 ini membuat mindset berpikir bapak “BG” berubah menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya.<sup>7</sup>

Semakin hari pendapatan semakin menurun, pelanggan semakin sedikit yang mengunjungi pusat perbelanjaan di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya, dengan ketakutan masyarakat terkena wabah viruscorona, tetapi pengelola pasar mengerti dengan kondisi ini sehingga akhirnya pembayaran retribusi pasar di gratiskan sehingga hal ini sangat membantu pedagang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PASAR DENGAN PROTOKOL COVID-19 DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA SAMPIT ” untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

---

<sup>7</sup>Wawancara bersama bapak BG, Rabu 23 September 2020 , pukul 13:27 WIB.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas alasan pemilihan judul dengan pertimbangan berbagai aspek didalam latar belakang masalah, dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19?
2. Bagaimana dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkannya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) di tengah pandemil Covid-19?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkannya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19.

## D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

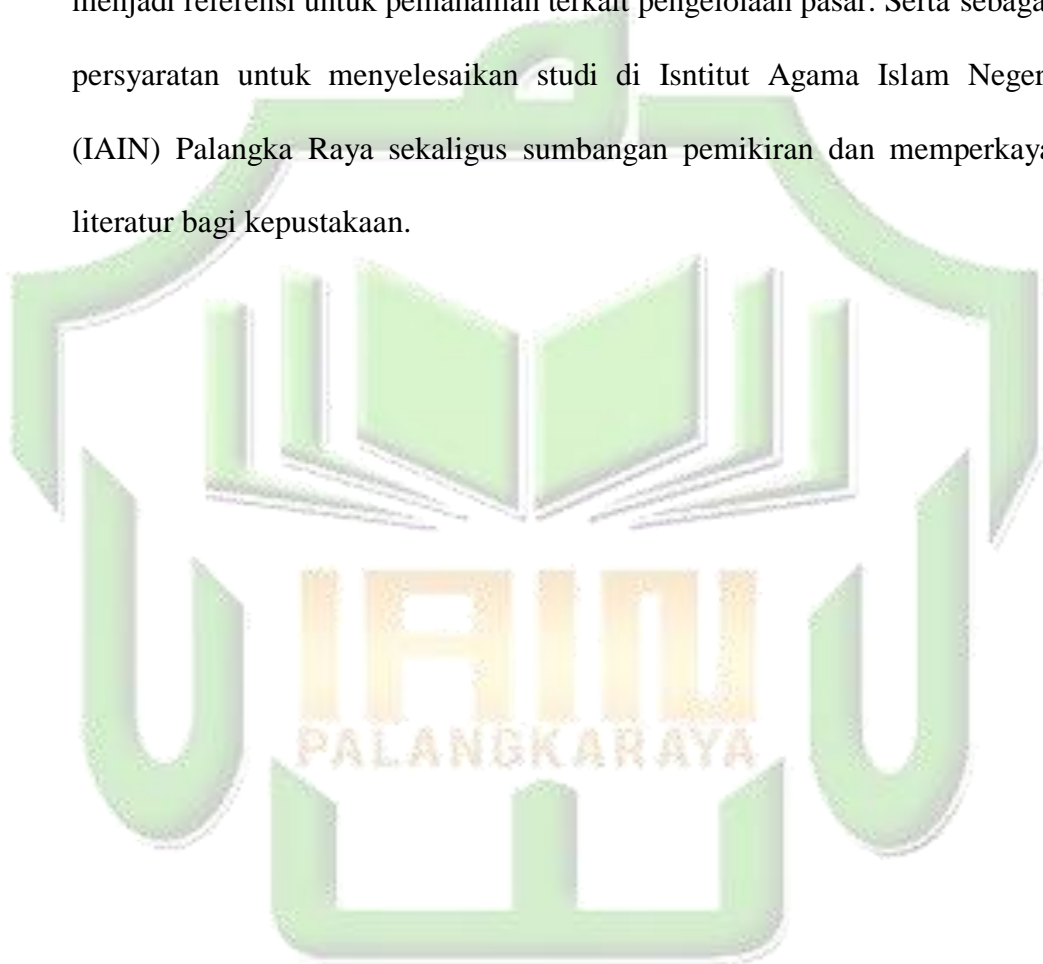
1. Kegunaan (Ilmiah) Teoritis

Bagi penulis penelitian ini mampu menambah wawasan pengetahuan dan menambah teori-teori baru selama berada di bangku perkuliahan. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi *khazanah* pada ilmu pengetahuan dalam hal Pengeloaan Pasar. Serta bagi peneliti lain yang

memiliki penelitian dengan tema yang sama dapat menjadi gambaran ilmiah atau langkah awal untuk memulai penelitian.

## 2. Kegunaan Akademik (Praktis)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan untuk menambah keilmuan khususnya dalam bidang pengelolaan pasar. Penelitian ini mampu menjadi referensi untuk pemahaman terkait pengelolaan pasar. Serta sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sekaligus sumbangan pemikiran dan memperkaya literatur bagi keputakaan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengelolaan Pasar Dengan Protokol Covid-19 di Pasar Sampit” sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Dari penelaahan tersebut peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

Ariswan Barmawi (2016) dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas pengelola Pasar” program studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian Ariswan Barmawi membahas mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelola Pasar karena Pasar Tradisional Tugu di Kota Bandar Lampung memegang peran penting bagi perekonomian masyarakat di Kota Bandar Lampung, Peneliti Ariswan Barmawi menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar Tradisional Tugu belum berjalan dengan baik, seperti dalam *planning, organizing, actuating, controlling*. Dinas pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola Pasar Kota Bandar Lampung belum

menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan optimal.<sup>8</sup> Hasil penelitian memiliki kesamaan mengenai bagaimana pengelolaan pasar. Pemerintahan Daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelolah potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri, memberikan wewenang penuh pada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya maka dinas pengelolaan pasar harus dapat mengoptimalkan potensi daerah seperti pasar tradisional itu sendiri.

Evi Revitasari (2017) dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak” Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Penelitian Evi Revitasari pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. Peneliti Evi Revitasari menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian nya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para tugas para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar terhadap kios dan los, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung.<sup>9</sup> Dari hasil penelitian ada kesamaan mengenai bagaimana

---

<sup>8</sup> Ariswan Barmawi, “*Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas pengelola Pasar*”, Skripsi, 2016 Lampung: Universitas Lampung, h. 5

<sup>9</sup> Evi Revitasari, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak*” Skripsi, Lebak: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 10.

pengelolaan pasar untuk meningkatkan retribusi pasar dengan menciptakan rasa aman, nyaman terhadap para konsumen yang berbelanja di pasar.

Novianto Fajar Shiddiq (2020) dengan judul “Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang” Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian Novianto Fajar Shiddiq peran pengelola pasar tradisional dalam kesejahteraan pedagang. Penelitian Novianto Fajar Shiddiq menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengelola pasar tradisional Desa Caturtunggal sudah mempunyai peran yang cukup baik mewajibkan taraf kesejahteraan pedagangnya. Adanya pengelola yang berperan aktif beserta program yang dibentuk dan dijalankan sudah cukup dalam mewujudkan keadaan sosial yang lebih baik di pasar tersebut.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian adanya kesamaan mengenai pengelolaan pasar. Adanya pasar tradisional sebagai lokasi ladang usaha, tentunya diperlukan tata kelola untuk menjalankan sistem-sistem yang ada di dalamnya dan pengelola memegang peran penting. Maka, tidak lepas dari peran para pengelola atau yang mempunyai kepentingan maupun kedudukan sebagai seorang yang berperan dalam pengelolaan pasar, mengatur jalannya aktifitas pasar.

Elsarika Damanik, dkk. (2020) dengan judul “Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan *corona virus disease 19* (Covid-19) pada pedagang pasar Helvetia kelurahan Helvetia Tengah

---

<sup>10</sup> Novianto Fajar Shiddiq, “Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, h. 8

sudah mempunyai peran cukup baik kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah diawali dengan pemberian penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan kegiatan pembagian masker kepada 200 orang. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2020, hal ini dilakukan karena masih banyak para pedagang yang tidak mengikuti protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19. Penyuluhan ini merupakan salah satu cara untuk membantu para pedagang dalam melaksanakan aktifitas berdagang selama di pasar dan upaya pencegahan dan penularan Covid-19. Adanya kegiatan pencegahan Covid-19 berperan aktif beserta program yang dibentuk dan dijalankan sudah cukup dalam mewujudkan keadaan sosial yang lebih baik di pasar tersebut.<sup>11</sup> Dari hasil penelitian adanya kesamaan mengenai pengelolaan pasar. Adanya pasar tradisional sebagai lokasi ladang usaha, tentunya diperlukan tata kelola untuk menjalankan sistem-sistem yang ada di dalamnya dan pengelola memegang peran penting. Maka, tidak lepas dari peran para pengelola atau yang mempunyai kepentingan maupun kedudukan sebagai seorang yang berperan dalam pengelolaan pasar, mengatur jalannya aktifitas pasar.

Rizky Andika, dkk (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sejak munculnya wabah penyakit Covid-19 ini diakhir tahun 2019, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini mulai berdampak pada pedagang tradisional seperti pasar. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan, karena pasar sangat sepi para

---

<sup>11</sup> Elsarika Damanik, “Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah”, Jurnal Abdimas Mutiara, Vol. 1 No , 2020. h 29.



pembeli. Dalam kondisi Covid-19 ini banyak sekali konsumen yang tidak berani keluar dari rumah karena takut tertular Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang dan menurunnya omzet dari pedagang. Keadaan seperti ini sangat dirasakan oleh pedagang sehingga mereka memilih untuk menutup sementara.<sup>12</sup> dari hasil penelitian adanya kesamaan mengenai dampak Covid-19, dengan adanya Covid-19 ini sangat berdampak pada pedagang pasar pusat perbelanjaan mentaya dengan adanya kesamaan beberapa kios tutup karena sepi penjual.

Dari kelima penelitian terdahulu ini sama-sama menjelaskan tentang pengelolaan pasar namun dalam penelitian Ariswan Barmawi lebih menjelaskan Bagaimanakah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung dalam mengelola pasar tradisional Tugu di Kota Bandar Lampung, dalam penelitian Evi Revitasari yang lebih menjelaskan manajemen pengeloan pasar adalah objek penelitiannya, pedagang dan pengunjung (pembeli) sebagai subjek penelitian, penelitian Novianto Fajar Shiddiq yang lebih menjelaskan bagaimana peran pengelola pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang serta mengetahui apa saja yang diperoleh pedagang untuk kesejahteraan mereka, dalam penelitian Elsarika Damanik, dkk menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah diawali dengan pemberian penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan kegiatan pembagian masker kepada 200 orang. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2020, hal ini dilakukan karena masih banyak para pedagang yang

---

<sup>12</sup> Rizky Andika, dkk. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional", Jurnal Ekonomu Islam, Vol 1, No 1 2020, h. 8

tidak mengikuti protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19, dan dalam penelitian Rizky Andika, dkk menjelaskan Sejak munculnya wabah penyakit Covid-19 ini diakhir tahun 2019, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini mulai berdampak pada pedagang tradisional seperti pasar. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengangkat judul peneitian tentang Pengelolaan Pasar dengan protokol Covid-19 di Pasar Sampit.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama penelitian, Nim, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aris Barmawi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelola Pasar tahun (2016), penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariswan Barmawi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas mengenai Pengelolaan Pasar, Penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada skripsi yang ditulis Ariswan Barmawi berfokus pada sarana prasarana pasar tradisional di kota Bandar Lampung
2.	Evi Revitasari, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak tahun (2017),	Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Revitasari tidak jauh berbeda dengan peneliti teliti yaitu membahas pengelolaan pasar. Penelitian Evi Revitasari dan penelitian yang akan	pada skripsi yang ditulis Evi Revitasari berfokus pada manajemen pengelolaan pasar.

	penelitian kualitatif deskriptif.	teliti sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.	
3.	Novianto Fajar Shiddiq, Prodi Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Peran Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Pedagang, tahun (2020), penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Novianto Fajar Shiddiq tidak jauh berbeda dengan peneliti teliti yaitu membahas pengelolaan pasar. Penelitian Novianto Fajar Shiddiq dan penelitian yang akan teliti sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.	Pada skripsi yang ditulis Novianto Fajar Shiddiq berfokus pada bagaimana peran pengelolaan pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang.
4.	Elsarika Damanik, dkk, Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah, tahun (2020).	Pada penelitian yang dilakukan oleh Elsarika Damanik, dkk, tidak jauh berbeda dengan peneliti teliti yaitu membahas agar Covid-19 tidak menyebar luas.	Pada jurnal yang ditulis Elsarika Damanik, dkk berfokus pada protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19.
5.	Rizky Andika, dkk, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional, tahun (2020).	Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Andika, dkk, tidak jauh berbeda dengan peneliti teliti yaitu membahas dampak Covid-19 bagi pedagang pasar penelitian yang akan teliti sama-sama menggunakan kualitatif.	Pada jurnal yang ditulis Rizky Andika, dkk, berfokus pada umkm, Covid-19, pasar tradisional.

Sumber: diolah oleh peneliti 2020.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Pengelolaan**

#### **a. Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.<sup>13</sup> Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan Menurut Soewarno Handyaningrat. Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan- penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Menurut T.Hani Handoko, pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi.

---

<sup>13</sup>Doli D. Siregar, *Manajemen aset*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2004, h. 157.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 158.

Pengelolaan merupakan tindakan pengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan/dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan yang akan di capai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas- kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalan aktivitas perguruan tinggi antara lain: memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan/dana perguruan tinggi sesuai dengan

---

<sup>15</sup> James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008, h.79.

petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan, dedikasi kerja yang baik dan mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar tujuan dari perguruan tinggi tercapai.

According to Koontz. *Managing is one of the most important activities of human life. To accomplish aims that could not be achieved individually, people started forming groups. managing has become essential to ensure the coordination of individual efforts. management applies to all kinds of organizations and to managers at all organizational levels. Principles of management are now used not only for managing business but in all walks of life viz, government, military, social and educational institutions. Essentially, management is same process in all forms of organization. But it may vary widely in its complexity with size and level of organization. Management is the life giving element of any organization.*<sup>16</sup>

Terjemah :

Menurut Koontz. Mengelola merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu, orang mulai membentuk kelompok. pengelolaan telah menjadi penting untuk memastikan koordinasi upaya individu. manajemen berlaku untuk semua jenis organisasi dan manajer

---

<sup>16</sup> Naidu, Krishna Rao, *Management and Entrepreneurship*, India: I.K. International Publishing House Pvt. Ltd. 2008. h. 3.

di semua tingkat organisasi. Prinsip-prinsip manajemen sekarang digunakan tidak hanya untuk mengelola bisnis tetapi di semua lapisan masyarakat yaitu, pemerintah, militer, sosial dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya, manajemen adalah proses yang sama dalam semua bentuk organisasi. Tetapi mungkin sangat bervariasi dalam kompleksitasnya dengan ukuran dan tingkat organisasi.

#### **b. Tujuan pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan yaitu: Menentukan strategi, menentukan sarana dan batasan tanggung jawab, menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu, menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana, menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi, menentukan ukuran untuk menilai, mengadakan pertemuan pelaksanaan, mengadaan penilaian, mengadakan review secara berkala dan pelaksanaan

tahap berikutnya, berlangsung secara berulang- ulang. Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.<sup>17</sup>

### c. Fungsi pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri, dkk. mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Sedangkan menurut John D. Millet dalam Burhanuddin, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol, mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Pemberianperintah), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengawasan). *According to this definition, managamen is a process a systematic way of doing things. The four management functions included in the process are planning, organizing, directing and controlling. Planning refers manager's think of their actions in advance. Their actions are usually based on some method, plan or logic, rather than on a hunch. Organizing refers manager's coordinate the human and material resources of the organization. Actuating refers manager's*

---

<sup>17</sup> Ernie Tismawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group. h. 13-15



*motivate and direct subordinates. Controlling refers attempts to ensure that there is no deviation from the plan or norms.*<sup>18</sup>

Terjemah:

Menurut definisi ini, manajemen adalah suatu proses cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Empat fungsi manajemen yang termasuk dalam proses adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Perencanaan mengacu pada pemikiran manajer tentang tindakan mereka sebelumnya. Tindakan mereka biasanya didasarkan pada beberapa metode, rencana atau logika, bukan pada firasat. Pengorganisasian mengacu pada koordinasi manajer sumber daya manusia dan material organisasi. Actuating mengacu pada motivasi manajer dan mengarahkan bawahan. Pengendalian mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari rencana atau norma.

Menurut George R. Terry, menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning Organizing Actuating Controlling*. Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning Organizing Motivating Controlling* Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang

---

<sup>18</sup> Murugesan, *Principles Of Management*, Delhi: University Science Press, 2012. h. 2.

lebih artinya sama. Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.<sup>19</sup>

## **2. Teori Pasar**

### **a. Pasar**

Pasar adalah tempat antara penjual dan pembeli, atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan

---

<sup>19</sup> George R. Terry, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. h. 9-15.

permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga. Stanton, mengemukakan pengertian pasar lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian.<sup>20</sup>

*Market definition is the process of indentifying those seller whoare in the position to keep their price down, expand their output, and maintain their quality of their products so as to prevent the defendant from successfully raising its price, lowering its output, or reducing the quality of their product. A relevant market, then, is a narrowest market which is wide enough so that products from adjacent areas or from other producers in the market a relevant market, then, is a narrowest market which is wide enough so that products from adjacent areas or from other producers in thr same area, cannot compete on substantial parity with those included in the market.<sup>21</sup> Relevan market is in most circumstances a necessary predicate is outcome determinative in many antiturst cases. In particular, wheter a firm is likely to have market power will vary depending on the scope of the likely relevant market.<sup>22</sup>*

Terjemah:

---

<sup>20</sup> M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2006, h. 120.

<sup>21</sup> Susanti Adi Nugroho, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hl, 716.

<sup>22</sup> Aba, *Market Power Handbook*. American Bar Association, 2005. h. 53.

Definisi pasar adalah proses mengidentifikasi penjual yang berada dalam posisi untuk mempertahankan harga mereka, memperluas output mereka, dan menjaga kualitas produk mereka untuk mencegah terdakwa dari berhasil menaikkan harga, menurunkan output, atau mengurangi kualitas dari produk mereka. Pasar relevan adalah pasar tersempit yang cukup luas sehingga produk-produk dari daerah yang berdekatan atau dari produsen lain di pasar tersebut merupakan pasar yang relevan, kemudian merupakan pasar tersempit yang cukup luas sehingga produk dari daerah yang berdekatan atau dari daerah lain produsen di daerah yang sama, tidak dapat bersaing secara substansial dengan yang termasuk dalam pasar. Pasar yang relevan dalam sebagian besar keadaan, predikat yang diperlukan adalah penentu hasil dalam banyak kasus antitrust. Secara khusus, apakah suatu perusahaan cenderung memiliki kekuatan pasar akan bervariasi tergantung pada ruang lingkup pasar relevan yang mungkin.

**b. Fungsi Pasar**

Pasar berperan sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual beli. Pihak produsen menyalurkan hasil produksi melalui perantara atau para pedagang di pasar. Penjual yang melakukan penawaran barang dan pembeli yang melakukan permintaan atau barang yang dibutuhkannya bertemu melalui transaksi jual beli dengan kesepakatan harga terlebih dahulu, biasanya harga yang dikehendaki penjual lebih tinggi dari pada yang diinginkan oleh

pembeli, tetapi akhirnya harus ada harga yang disepakati bersama agar transaksi terjadi. Pasar juga digunakan untuk mempromosikan produk baru dari produsen kepada calon konsumennya. Dengan berbagai media, pasar melakukan promosi agar calon konsumen tertarik dengan barang yang ditawarkannya.<sup>23</sup>

#### **c. Macam-macam Pasar**

Terdapat beberapa macam pasar, pasar dibedakan menurut jenis, wujud, barang yang dijual, hari pasar, tempat, dan luas jangkauan distribusi. Menurut jenisnya, pasar dibedakan atas pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi. Dalam pasar barang konsumsi, yang diperjual belikan adalah barang-barang untuk keperluan konsumsi rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen mengonsumsi berbagai jenis barang mulai baju, celana, makanan, minuman, rumah, sampai barang-barang mewah seperti mobil.<sup>24</sup>

#### **d. Sistem Pengelolaan Pasar**

Sistem pengelolaan pasar pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyati di bidang pemasaran, yang memberikan paduan kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran atau perusahaan. Dengan kata lain, sistem pengelolaan pasar adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke

---

<sup>23</sup> Mila Saraswati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2008, h. 87.

<sup>24</sup> Deliarnov, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006, h 51.

waktu, pada masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama, sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Oleh karena itu, penentuan sistem pengelolaan pasar harus didasarkan analisis lingkungan dan internal perusahaan melalui analisis keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya. Di samping itu sistem pemasaran yang telah ditetapkan dan dijalankan, harus dinilai kembali, apakah masih sesuai dengan keadaan/kondisi pada saat ini. Penilaian evaluasi ini menggunakan analisis keunggulan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman.

Pengelolaan pasar diserahkan pada para pedagang yang tergabung dalam komunitas pasar atau koperasi pasar. Hal itu karena yang paling mengetahui kondisi dan keinginan pedagang adalah itu sendiri. Dalam suatu komunitas pasar tidak semuanya berpendidikan dan berwawasan rendah, pasti ada diantaranya yang berpendidikan baik, memiliki kemampuan manajerial, mampu berkomunikasi, dan memiliki *personal approach* dengan pedagang yang bagus. Hal itu untuk membebaskan pengelolaan pasar lebih leluasa melakukan inovasi demi kemajuan pasar yang tidak terhalang birokrasi. Kelompok pengelola pasar adalah orang-orang yang memiliki mentalitas semangat dan kemampuan yang tinggi untuk mengelola pasar, bukan menjadi perpanjangan pemerintah untuk mengeruk pendapat dari pasar untuk kepentingan pribadi di pasar

memang banyak sekali uang yang beredar. Setiap pedagang, baik pedagang resmi (yang memiliki kios) maupun PKL yang sering di minta membayar uang retribusi, keamanan, dan kebersihan. Sudah selayaknya dna yang dibayarkan itu memberi manfaat bagi pedagang dengan cara digunakan untuk mengelola pasar.<sup>25</sup> Hasil penilaian atau evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah sistem yang sedang dijalankan perlu di ubah, sekaligus digunakan sebagai landasan untuk menyusun atau menentukan sistem yang akan dijalankan pada masa yang akan datang.<sup>26</sup>

Indikator pengelolaan pasar, Menurut Mari Elka Pangestu sebagai Menteri perdagangan Republik Indonesia, indicator pengelolaan pasar yang berhasil adalah sebagai berikut:

1) Manajemen yang transparan

Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan professional. Konsekuen dengan peraturan yang ditegakannya dan tegas dalam menegakan sanksi jika terjadi pelanggaran.

2) Keamanan

Satuan pengamanan pasar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bisa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa/pedagang. Para penghuni memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat dalam menjaga keamanan bersama.

3) Sampah

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 127.

<sup>26</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, H. 5

Sampah tidak bertebaran disembarang tempat. Para pedagang membuang sampah pada tempatnya. Tong sampah tersedia di berbagai tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampahnya. Pembuangan sampah sementara selalu tidak menumpuk dan tidak membusuk karena selalu diangkut oleh armada pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir secara berkala.

#### 4) Ketertiban

Tercipta ketertiban di dalam pasar. Ini terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan main yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

#### 5) Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana dan prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya.

#### 6) Pasar sebagai sarana/intraksi sosial

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berintraksi dan berekreasi. Tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Redesain, *Pasar Tradisional*, Surakarta, h. 11-40, t.d.



### 3. Teori Dampak Ekonomi

#### a. Pengertian Dampak Ekonomi

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto, adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif ataupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula di lakukan oleh manusia.<sup>28</sup>

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa di artikan sebagai mpengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang dimbil oleh seseorang atasan tentu saja memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.<sup>29</sup>

Penjelasan dari mereka suatu dampak terjadi tergantung dari keputusan. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan

---

<sup>28</sup>Unila, Pengertian Dampak, <http://digilib.unila.ac.id/11476/4BAB%2011%20Tinjauan%20P%20uastaka.pdf>. (Diunduh pada Tanggal 15/04/2021, pukul 07:15 WIB) h. 32

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 35

biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang di laksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua bagian yaitu:

- a) Dampak positif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya dengan baik.
- b) Dampak negatif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi.<sup>30</sup> Sebelum membahas dampak sosial, perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial merupakan perubahanperubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial sebagai segala

---

<sup>30</sup> Isna Fitria Agustina, Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016,155.

perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>31</sup> Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dapat dijelaskan pertama tentang dampak sosial dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti:

- 1) perilaku hubungan sosial
- 2) gaya hidup dan ekspresi mode serta,

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

- a) *Direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan.
- b) *Indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 155.

c) *Induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Selain itu dampak ekonomi juga terdiri dari:

- 1) Dampak terhadap pendapatan.
- 2) Dampak terhadap aktivitas ekonomi.
- 3) Dampak terhadap pengeluaran.

Diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan. Hal ini menjadi dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian.<sup>32</sup>

Dampak dari Covid-19 ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di suatu Negara. Di tetapkannya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini tentu saja sangat membantu dalam pemutusan mata rantai Covid-19. Namun, jika dilihat dari dampak negatifnya masyarakat yang begitu besar, hal ini menyangkut sistem mata pencaharian masyarakat yang umumnya harus keluar rumah dan bertemu banyak orang. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian juga di rasakan oleh salah seorang pedagang di pasar tradisional yang berinisial SY. Ia menjelaskan bahwa Covid-19 ini berdampak sangat signifikan dengan pendapatan kesehariannya, yang semulanya berkisar lima ratus ribu rupiah sampai satu juta rupiah per hari, sekarang berkurang menjadi sekitar tiga ratus ribu rupiah per harinya. Hal tersebut

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 155

begitu tidak relevan dengan pengeluaran biaya hidup sehari-hari keluarganya. “Jika wabah virus corona ini berkelanjutan, maka akan banyak pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, karena rendahnya keuntungan yang mereka peroleh. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat pembeli di pasar semenjak wabah Covid-19<sup>33</sup>

Kondisi rendahnya keinginan masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional dapat dikaitkan dengan menggunakan teori perubahan sosial (*Socia Role Theory*) yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Teori ini menyatakan bahwa manusia banyak menghabiskan waktu dalam kelompoknya, dan di dalam kelompok ini manusia sering membuat perbedaan posisi karena perannya masing-masing. Kaitannya dengan teori ini adalah masyarakat memiliki tingkat keataan yang tinggi terhadap aturan pemerintah yang mengintruksikan untuk tetap diam dirumah dan tidak melakukan aktivitas apapun diluar rumah. Hal itu akan menimbulkan kenyamanan untuk dirinya sendiri dan orang banyak. Tentu dari perbuatan masyarakat seperti itu artinya masyarakat juga ikut berperan dalam memutus mata rantai virus corona yang semakin hari semakin berkembang pesat.<sup>34</sup>

Semua pihak telah berusaha menghentikan rantai penyeberan virus corona, terutama masyarakat yang sumber mata pencahariannya harus terlibat langsung dengan orang banyak. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori keadilan distribusi. Keadilan distribusi sering digunakan untuk

---

<sup>33</sup> Minda Mahasiswa Indonesia, *Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020, h. 27

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 28

melihat kebijakan yang dibuat pemerintah terhadap rakyatnya. Tampak jelas bahwa tanggung jawab negara terhadap rakyat dinilai lebih besar dibandingkan dengan tanggung jawab rakyat terhadap negara. Oleh karena itu, negara harus mendistribusikan sumber daya yang dikuasainya secara adil kepada masyarakat. Seharusnya dengan adanya wabah virus corona ini, pemerintah berperan aktif dalam menunjang perekonomian masyarakat. Karena jika hal ini terus-menerus terjadi, maka wajar apabila negara-negara yang terkena dampak virus corona akan mengalami masalah perekonomian, karena sulitnya akses jual beli, transaksi antar sesama, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diharapkan kepada setiap lapisan masyarakat agar selalu mematuhi semua protokol kesehatan agar rantai penyebaran virus corona dapat terputus dengan cepat, apalagi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Saat diberlakukannya kebijakan ini, masyarakat harus tetap berada dirumah.<sup>35</sup>

#### **4. Teori Ekonomi Islam**

##### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 29

menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.<sup>36</sup>

Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>37</sup>

#### **b. Tujuan Ekonomi Islam**

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem

Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.

#### **c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:

---

<sup>36</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

<sup>37</sup>Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 29.

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- 4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.<sup>38</sup>
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*).
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

#### **d. Karakteristik Ekonomi Islam**

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang tepat Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen, produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit sistem ekonomi. Ekonomi Syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 30.



### 3) Tanggung jawab (*responsibility*)<sup>39</sup>

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.

Agama Islam merupakan agama yang membawa kesejahteraan, kedamaian, menciptakan suasana sejuk dan harmonis bukan hanya diantara sesama umat manusia tetapi juga bagi seluruh makhluk Allah yang hidup di muka bumi.<sup>40</sup> Agama Islam bersifat universal yang dimana membahas secara luas permasalahan-permasalahan umat Islam, salah satunya yaitu membahas masalah perekonomian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah saw.

Hamzah Ya'qub menegaskan bahwa bekerja menurut Islam adalah sesuatu yang digariskan bagi umat Manusia. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh untuk menguasai pekerjaannya. Musa Asy'arie menambahkan dalam perspektif Islam, yang memandang bekerja sebagai ibadah, maka bekerja bukan karena ketakutan atas kemiskinan, tetapi tuntutan untuk bekerja dengan baik sebagai bagian dari keutamaan tuhan yang diberikan kepada manusia.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 29.

<sup>40</sup> Muhammad Ersya Faraby, *Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 3, No. 1, 2016, h. 22.

<sup>41</sup> Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 25.

Hal ini terdapat pada Qs. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا أَفْسِرَى اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَنْصُرُهُمْ رَبُّهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ الّٰتِيْنَ كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah Kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>42</sup>

Kesimpulan dari ayat Al-Qur'an di atas ialah setiap umat islam di perintahkan untuk bekerja keras, sehingga menjadi umat yang mampu (kuat ekonominya), umat islam yang mampu (kuat ekonominya) lebih unggul dibandingkan dengan umat islam yang kurang mampu, umat islam yang mampu dan beriman, dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan umat islam lain yang masih lemah dari ancaman kekafiran, dan Allah swt akan menampakan dan memberi balasan dari setiap amal perbuatan manusia kelak diakhirat

## 5. Teori Virus Corona

### a. Definisi Virus Corona

Virus corona merupakan virus yang berbahaya untuk tubuh. Virus ini berasal dari bahasa latin yaitu “*corona*”, yang berarti *crown* (mahkota) atau *wreath* (rangkaiian bunga bundar). Virus ini berukuran sangat kecil dengan bentuk seperti bola ( kadang-kadang seperti

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI. At-Taubah [9]: 105.

*pleomorfik*), memiliki rata-rata diameter partikel virus sekitar  $80 \times 160$  nanometer, diameter. Virus corona mengandung *positive-sense* dan *single-stranded RNA genome*. Virus ini tidak dapat dilihat secara langsung melalui mata, tetapi dapat dilihat menggunakan alat bantu berupa mikroskop. virus corona secara umum terdiri dari *Alphacoronavirus* mengandung virus corona manusia HCoV-229E dan HCoV-NL63, serta banyak virus hewan. Lalu *Gemus Betacoronavirus* termasuk *Mouse Hepatitis Virus* (MHV), tiga virus corona manusia HCoV-OC43, SARS-HCoV, HCoV-HKU1, serta virus corona yang berhubungan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle Eastern Respiratory Syndrome* (MERS), bersama dengan sejumlah virus corona hewan. Kemudian *Gemus Gammacoronavirus* mengandung virus *cetaceans* (paus) dan burung, serta *gemus Deltacoronavirus* mengandung virus yang diisolasi dari babi dan burung. Jadi, virus corona ini tidak hanya dapat menginfeksi hewan, manusia juga dapat terinfeksi oleh virus ini juga disebut sebagai “*zoonosis*” yang berarti ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun dampak dari terkena virus corona ini adalah dapat menimbulkan penyakit yang secara umum dapat menginfeksi sel-sel epitel pada saluran pencernaan pada hewan. Sedangkan pada manusia, virus corona ini dapat menginfeksi sel-sel epitel pada saluran pernapasan yang memiliki parameter efek dari ringan hingga mematikan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Rossi Passarella, dkk, *Virus Corona*, Palembang: UNSRI PRESS, 2020, h. 17-18

Untuk dapat bertahan hidup, virus corona harus masuk ke dalam tubuh manusia. Virus ini dapat masuk melalui droplet yang merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin atau berbicara atau dapat juga melalui kontak dekat dengan penderita, menempel pada pakaian hingga pada benda lainnya. Oleh sebab itu, masyarakat diwajibkan untuk melakukan tindakan pencegahan penyebaran droplet ini dengan menggunakan masker kain yang berfungsi untuk menutupi hidung dan mulut.

Berdasarkan berbagai perkembangan virus corona pada manusia, hal tersebut dapat diklasifikasi dengan gejala yang umumnya ringan dan gejala yang berpotensi parah. Berikut empat virus corona manusia yang menghasilkan gejala yang umumnya ringan:

1) *Human Coronavirus OC43* (HCoV-OC43), B-CoV

Virus ini adalah salah satu virus corona yang paling umum menyebabkan infeksi pada manusia. Virus ini dapat menyebabkan *pneumonia* (radang paru-paru).

2) *Human Coronavirus HKU1* (HCoV-HKU1), B-CoV

Virus ini memiliki gejala berupa infeksi pada saluran pernapasan atas, virus ini juga dapat mengakibatkan demam dengan durasi demam yang ditimbulkan cenderung lebih singkat, yaitu sekitar sehari semalam.

3) *Human Coronavirus 229E* (HCoV-229E), a-CoV

Virus ini ditemukan sekitar tahun 1960-an dengan gejala menyerupai flu biasa. Virus ini lebih banyak menyerang orang berusia lanjut dan anak-anak.

4) *Human Coronavirus NL63 (HCoV-NL63), a-CoV*

Virus ini ditemukan pada tahun 2004 pada bayi berusia tujuh bulan yang berlokasi di Belanda dengan gejala seperti batuk, demam, *rhinorrhea* (gangguan pada rongga hidung), *bronchiolitis* (infeksi saluran respiratorik), dan *croup* (infeksi pernapasan pada anak). Virus ini lebih banyak menyerang orang dengan kelainan imun terutama anak-anak.<sup>44</sup>

Sedangkan untuk tiga virus corona manusia yang menghasilkan gejala yang berpotensi parah adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a) *Middle Eastern Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV), B-CoV*

Virus ini ditemukan pada September 2012 di Arab Saudi. Virus ini ditularkan dari unta yang telah terinfeksi ke manusia. Virus ini juga dapat ditularkan dari manusia ke manusia apabila melakukan kontak dekat dengan seseorang yang terinfeksi. Virus ini telah menyebar ke 27 negara dengan laporan kasus sebanyak 2.400.

b) *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV), B-CoV*

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 24

Virus ini ditemukan pada November 2002 di China Selatan. Virus ini berasal dari kelelawar yang kemudian ditularkan ke hewan lain sebelum akhirnya virus ini dapat menginfeksi manusia. Virus ini dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut parah. Virus ini menyebabkan lebih dari 8.000 orang terinfeksi dan sekitar sepuluh persen diantaranya meninggal.

c) *Severe Acute Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), B-CoV*

Virus ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 dan berasal dari Wuhan, China.

Pada akhir tahun 2019, terdapat wabah penyakit yang menyebar begitu cepat di Wuhan provinsi Hubei, China. Pada tanggal 31 Desember 2019, wabah itu ditelusuri sebagai jenis virus corona baru yang diberi nama 2019-nCoV oleh *World Health Organization (WHO)* dan kemudian berganti nama menjadi SARS-CoV-2 oleh Komite Internasional tentang Taksonomi virus. Sejak itu, komunikasi dan kerjasama antara pemerintah China dan WHO terjalin dengan erat untuk mengetahui etology wabah penyakit tersebut. Lalu pada 30 Januari 2020 penyakit ini dinyatakan sebagai *Public Health Emergency* dari *International Concern*. (brief). Hingga pada akhirnya tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi memberi nama penyakit ini berupa Covid-19.

Penyakit virus corona Covid-19 telah ditetapkan sebagai epidemic abad ini. Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh dunia dengan

mempengaruhi semua orang yang dapat mengakibatkan kehancuran massal populasi yang menyebabkan penderitaan manusia, menciptakan kepanikan, mengganggu semua orang secara ekonomi dan menekankan semua jenis perkembangan seluruh manusia. Sebagian besar orang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Dalam kasus yang parah, penyakit ini menghasilkan kerusakan pernapasan yang sangat besar seperti pneumonia, gangguan pencernaan, sistem kekebalan tubuh yang lemah, gagal ginjal atau bahkan kematian. Patologi Covid-19 serupa dengan infeksi virus corona SARS dan MERS. Virus ini juga memiliki kemiripan 96% dengan coronavirus kelelawar, sehingga diduga banyak berasal kelelawar.

Sedangkan di Indonesia, pergerakan Covid-19 ternyata berawal dari acara pesta dansa pada 14 Februari 2020 yang diikuti oleh seorang wanita berinisial NT (31) yang berlokasi di Klub Paloma dan Amigos, Jakarta. Pesta dansa ini bersifat multinasional, sehingga terdapat juga warga Jepang yang berdomisili di Malaysia ikut memerintahkan pesta tersebut. Tidak butuh waktu yang lama, kasus Covid-19 ini bertambah menjadi 4 orang pada 06 Maret 2020. Selang dua hari kemudian, pasien positif Covid-19 bertambah lagi 2 orang, sehingga totalnya menjadi 6

orang. Hingga pada 08 Maret 2020, pasien yang dinyatakan positif Covid-19 semakin bertambah sebanyak 13 orang, sehingga totalnya menjadi 19 orang. Sejak saat itu, pasien yang dinyatakan positif Covid-19 semakin bertambah disetiap harinya, dan berdasarkan data pantauan dari gugus percepatan dan penanganan Covid-19, terhitung hingga 15 Mei 2020, kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 16.496 kasus positif, 11.617 pasien dirawat, 3.803 pasien sembuh, dan 1.076 meninggal.<sup>46</sup>

#### **b. Protokol Kesehatan**

##### 1) Jaga kebersihan tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau *hand sanitizer*, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara mencucinya pun harus sesuai dengan standar yang ada, yakni meliputi bagian dalam, punggung, sela-sela, dan ujung-ujung jari.

##### 2) Jangan menyentuh wajah

Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 26



3) Terapkan etika batuk dan bersin

Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Terlepas apakah kita memiliki virus corona atau tidak, etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal, selain itu bagian lengan atas dalam ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Sehingga relatif aman. Selain dengan lengan, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah.

4) Pakai masker

Yang memiliki gejala gangguan pernapasan, kenakanlah masker medis ke mana pun saat Anda keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu. Namun, bagi Anda yang tidak memiliki gejala apapun, cukup gunakan masker non-medis, karena masker medis jumlahnya lebih terbatas dan diprioritaskan untuk mereka yang membutuhkan.

5) Jaga jarak

Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. Jaga jarak juga dikenal dengan istilah *physical distancing*. Kita dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang.

6) Isolasi mandiri

Yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya karena memiliki risiko infeksi Covid-19 dan menularkannya ke orang lain.

7) Jaga kesehatan

Selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi ini.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Luthfia Ayu Azanella. 2020. *Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Untuk Sambut New Normal*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-Covid-19-untuk-sambut-new?page=all>. (online 22 Febuari 2021 ).

## **6. Peraturan Bupati Protokol Kesehatan Covid-19**

### **a. Protokol Kesehatan Covid-19**

Penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019. Bupati kotawaringin Timur menerapkan bahwa dalam rangka melaksanakan intruksi Presiden Nomor 6 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 dan intruksi Menteri dalam Negeri nomor 4 tahun 2020 tentang pedoman teknis penyusunan peraturan kepala daerah dalam rangka penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol dalam pencegahan dan pengendalian corona virus *disease* 2019, perlu menetapkan peraturan Bupati tentang penerapan Disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *Coronona Virus Disease 2019*.

Dalam pasal 5 penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan ditunjukkan kepada perorangan, pelaku usaha dan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas. Pada pasal 6 penerapan disiplin dan penegakan protokol kesehatan pada pasal 5 dilakukan pada tempat dan fasilitas umum yaitu:

- 1) Perkantoran/tempat kerja, usaha, dan industri.
- 2) Sekolah/institusi pendidikan lainnya.
- 3) Tempat ibadah.
- 4) Terminal, pelabuhan, dan bandar udara

- 5) Transportasi umum.
- 6) Kendaraan pribadi
- 7) Toko, pasar modern, dan pasar tradisional.
- 8) Apotek dan toko obat; i. Warung makan, rumah makan, cafe dan restoran
- 9) Pedagang kaki lima/lapak jajanan
- 10) Perhotelan/penginapan lain yang sejenis.
- 11) Tempat pariwisata
- 12) Tempat hiburan dan taman bermain baik dalam ruangan maupun luar ruangan.
- 13) Fasilitas olah raga baik dalam ruangan maupun luar ruangan.
- 14) Fasilitas pelayanan kesehatan.
- 15) Area publik, tempat lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan orang disuatu tempat seperti tempat penyelenggaraan event, hajatan, pestaperkawinan, dan pertemuan sejenis lainnya dan
- 16) Tempat dan fasilitas umum yang harus memperhatikan protokol kesehatanlainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan pada pasal 7 setiap orang di daerah mempunyai hak sama untuk memperoleh perlakuan dan pelayanan dari pemerintah daerah, mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sesuai kebutuhan medis, memperoleh data dan informasi publik tentang Covid-19, kemudahan akses untuk melakukan pengaduan tentang Covid-19 dan pelayanan

pemulasaran dan pemakaman jenazah Covid-19 atau terduga Covid-19 dan pada pasal 8 setiap orang wajib melaksanakan dan mematuhi penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan yaitu:

1) Bagi perorangan

- a) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- b) Membersihkan tangan secara teratur.
- c) Melakukan pembatasan jarak fisik saat berinteraksi dengan orang lain.
- d) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2) Bagi pelaku usaha, pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum:

- a) Melakukan sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19.
- b) Menegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19.
- c) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk.
- d) Mewajibkan pengunjung dan karyawan menggunakan masker.

- e) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah di akses dan memenuhi standar atau penyediaan cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
- f) Melakukan identifikasi (penapisan) dan pemantauan kesehatan bagi setiap orang yang akan beraktivitas di lingkungan fasilitas umum.
- g) Mengatur jarak meja dan tempat duduk serta antrean minimal 1,5 (satu koma lima) meter antar pelanggan.
- h) Mengatur waktu kunjungan.
- i) Menjaga kualitas udara di tempat usaha atau di tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk serta pembersihan filter AC.
- j) Menjaga kebersihan tempat/fasilitas umum.
- k) Melakukan pembersihan dan desinfeksi di area tempat/fasilitas umum secara berkala
- l) Memfasilitasi deteksi dini dalam penanganan kasus untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19
- m) Mengupayakan transaksi pembayaran secara non tunai.<sup>48</sup>

Adapun Setiap orang yang diwajibkan isolasi oleh Satuan Tugas Kabupaten, dilarang keluar rumah sampai berakhirnya masa isolasi, kecuali untuk keperluan mendesak. Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat 2 adalah keperluan konsultasi atau berobat ke dokter,

---

<sup>48</sup> Pedoman peraturan Bupati Kotawaringin Timur Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2020, Pasal 5-8.

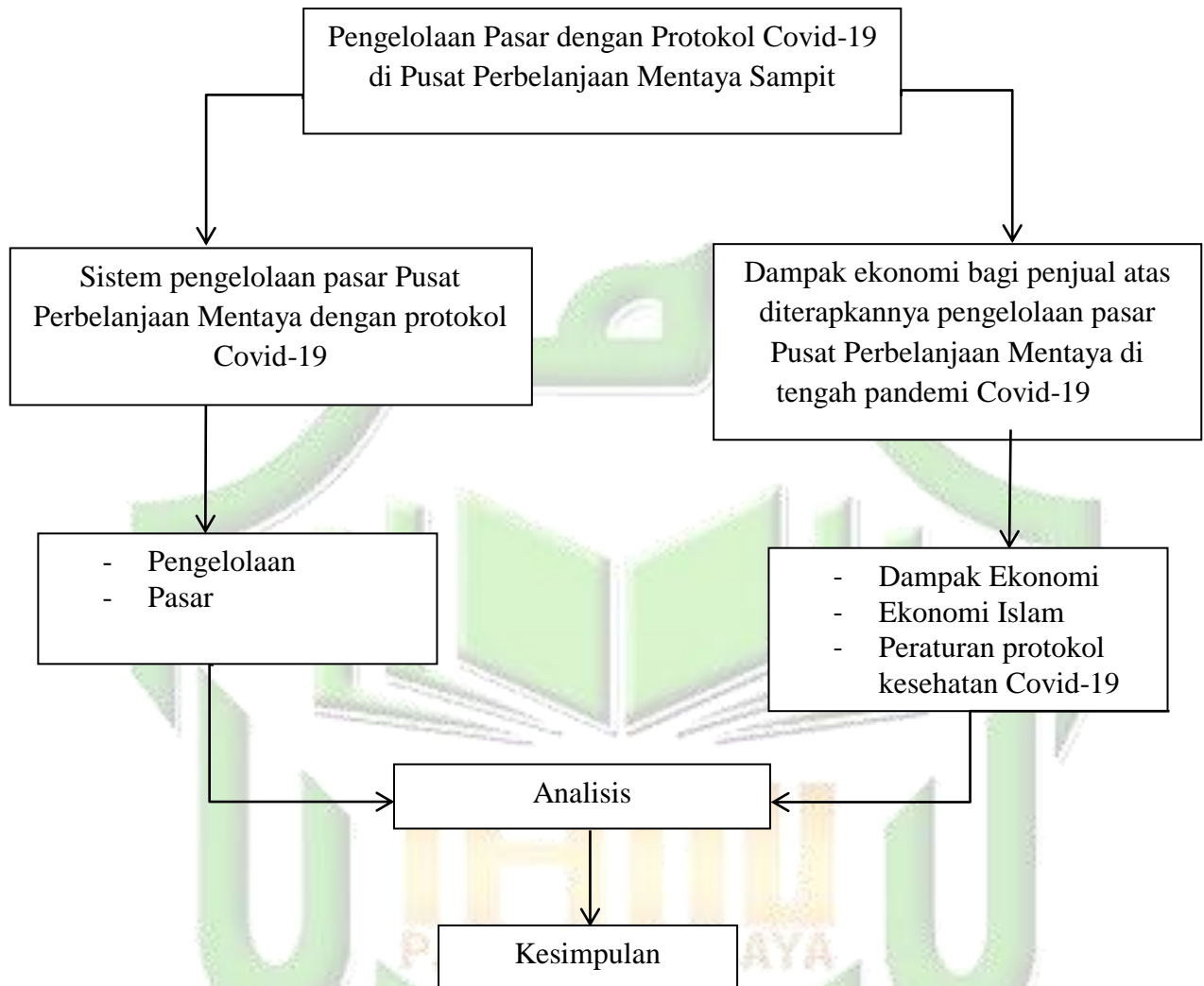
keperluan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan obat-obatan. Penumpang Pesawat Udara dan Kapal Laut wajib melakukan Rapid Test dan/atau Swab PCR terlebih dahulu sebelum masuk ke daerah, dibuktikan dengan Surat Keterangan Hasil Rapid Test dan/atau Swab PCR yang diperlihatkan pada saat tiba di Bandar Udara dan Pelabuhan atau sesuai dengan ketentuan lainnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini dibuatlah kerangka berpikir untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pasar dengan protokol Covid-19. Dengan adanya Covid-19 pasar tradisional saat ini menjadi tempat yang berpotensi terjadinya penularan Virus Corona Covid-19. Hal ini kemudian mendorong pemerintah daerah untuk mengadakan rapid test di pasar-pasar. Pengelola pasar sudah berinisiatif membantu pemerintah dalam melakukan pencegahan. Secara rutin seluruh tempat di pasar yang sudah tertata rapi tersebut disemprot disinfektan untuk membasmi bibit penyakit, dan bagi pengunjung serta pedagang wajib menggunakan masker dan menjaga jarak.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**





## 1. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diajukan kepada pedagang pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

- a) Sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan protokol Covid-19?
  - 1) Bagaimana sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan protokol Covid-19?
  - 2) Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?
  - 3) Apakah selama pandemi Covid-19 ada perubahan jam buka dan tutupnya pasar?
  - 4) Apa saja upaya yang dilakukan pengelola pasar agar pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya tetap ramai dikunjungi masyarakat seperti sebelum terjadinya Covid-19?
  - 5) Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?
  - 6) Apakah setiap pengunjung yang datang harus dicek suhu tubuhnya terlebih dahulu?
  - 7) Apabila pengunjung yang merasa tidak sehat apakah dilakukan isolasi mandiri?
  - 8) Bagaimana menegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

- 9) Apakah ada penyemprotan disinfektan di area tempat atau fasilitas umum secara berskala?
  - 10) Apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?
- b) Dampak ekonomi bagi penjual atas di terapkannya pengelolaan pasar Pusat perbelanjaan mentaya (PPM) Sampit di tengah pandemic Covid-19?
- 1) Apakah mengalami penurunan daya beli/minat beli konsumen selama pandemi Covid-19
  - 2) Bagaimana saat konsumen berbelanja apakah sudah mematuhi protokol kesehatan?
  - 3) Dengan melihat keadaan sekarang yang dimana mempengaruhi dalam penjualan, apakah ada niat untuk usaha lain?
  - 4) Bagaimana Bapak/Ibu sendiri sebagai pedagang mempertahankan dagangannya agar tetap diminati pembeli?
  - 5) Apakah aturan protokol kesehatan dan ketentuan terhadap Covid-19 menjadi pemicu kuat menurunnya jumlah pengunjung?
  - 6) Berapa persen pendapatan yang biasa di peroleh sesudah dan sebelum pandemi Covid-19?
  - 7) Apakah Bapak atau Ibu ada melakukan promosi seperti media sosial agar dagangan cepat laku aray ada usaha lain yang dilakukan agar pendapatan yang di dapat tetap stabil?
  - 8) Harapan dan saran selama pandemi ini dalam menjalani usaha?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan sejak maret 2021 setelah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dan terakhir waktu penyusunan dan konsultasi proposal, penelitian di lapangan dan untuk mengumpulkan data serta penyusunan hasil penelitian.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun tempat dan lokasi penelitian yaitu di (Pusat Perbelanjaan Mentaya) Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit di Jl. Iskandar, Mentawa, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit karena pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit beroperasi dari jam 08:00 s/d 16:00.

##### **B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu pedagang misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup>

Menggunakan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau waktu tertentu untuk mempelajari tentang yang akan diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data yang terkait dengan peran disperindag Sampit dalam mengelola atau mengatur pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit (PPM).

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6

latar penelitian. Lebih lanjut dijelaskan oleh Andi Prastowo informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.<sup>50</sup>

Teknik penentuan sumber data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik Purposive Sampling dalam 2 (dua) situasi, yaitu :

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting. (sarana prasarana dan distribusi pasar, pengelola pasar, dan satuan tugas Covid-19) peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).<sup>51</sup>

Kriteria yang dipilih sebagai narasumber penelitian adalah:

- a) Sarana prasarana dan distribusi pasar, pengelola pasar, dan satuan tugas Covid-19
- b) Pedagang yang ada di pasar PPM Sampit
- c) Pedagang yang sudah lama berjualan di atas 10 tahun
- d) Pedagang yang berusia di atas 25 tahun

---

<sup>50</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h 152.

<sup>51</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.72.

Kriteria yang dipilih sebagai informan penelitian adalah:

- a) Pedagang sembako
- b) Pedagang baju
- c) Pedagang jam dan
- d) Pembeli yang ada di pasar PPM Sampit

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak disperindag yang berjumlah 1 orang dan pedagang yang berjumlah 450 orang tetapi yang di ambil hanya 3 orang sesuai dengan kriteria di atas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan yang mana informan tersebut ialah pembeli yang ada di pasar PPM yang berjumlah 3 orang pembeli yang menjadi informan. Adapun metode yang di gunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*.

No	Nama Pedagang	Usia	Lama Berjualan
1	MJ	46	15
2	M	37	13
3	K	69	14

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2021

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam peneltian ini adalah mengenai pengelolaan pasar dengan protokol Covid19 di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk melakukan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka akan sulit untuk melakukan penelitian dan menentukan hasil penelitian.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>52</sup> Observasi dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian.<sup>53</sup>

Melalui tahap observasi ini memungkinkan bagi peneliti dalam mengamati pedagang dan pembeli pasar PPM Sampit Dengan Adanya peraturan Protokol Covid-19. Hal pertama yang peneliti observasi ialah dengan adanya peraturan prtokol Covid-19 itu sendiri, dan ternyata peraturan tersebut memang ada. Peneliti dalam observasi juga menemukan dan melihat kinerja dari disperindag dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pembagian tugas kepengurusan dalam struktur kepengurusan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki. Wawancara adalah cara yang

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif edisi ke-2*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, h.

<sup>53</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Revika Aditama, 2018, h. 205.

dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.<sup>54</sup>

Wawancara adalah proses bertemunya pihak yang melakukan wawancara dengan pihak yang ingin diwawancari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari pihak terkait untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait sistem pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban yang terjadi secara verbal dan dilakukan dalam keadaan berhadapan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal dokumentasi, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data-data dari Disperindag dan juga peneliti selama wawancara merekam hasil wawancara serta mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

---

<sup>54</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016, h. 1-2.



## E. Metode Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Data yang terkumpul dalam penelitian mungkin terdapat kelemahan, untuk mengatasi kelemahan tersebut agar data tetap terjamin kevaliditasnya, objektivitas, dan untuk memperoleh keabsahan tersebut, penulis melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi menurut Norman K. Denzin (1978) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Tujuan triangulasi bukanlah mencari kebenaran melainkan tentang beberapa fenomena ke tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.<sup>55</sup> Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan tulisan pribadi, gambar dokumentasi. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

---

<sup>55</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 232.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>56</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman (1999:20) yang menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus (*cyclical process*) pada setiap tahapan penyusunan buku, sampai tuntas dan jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan konklusi atau verifikasi (*conclusion/verivication*), sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada kegiatan ini mengumpulkan semua catatan, foto-foto kegiatan, rekaman wawancara, dokumen tertulis, dari hasil observasi maupun wawancara, kemudian dipilih sesuai permasalahan dan disusun menurut urutan waktu kegiatan pengambilan data. Dalam pengumpulan data

---

<sup>56</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, h. 53.

baik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh (*saturation*).

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan ini melakukan reduksi data dari sejumlah data yang masih umum dan kompleks untuk dipilih manakah yang pokok atau relevan, difokuskan pada hal-hal yang penting baik dari tema atau pola yang layak untuk dipaparkan. Dalam reduksi data ini, data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan penataan reklame di daerah objek, sedangkan data yang tidak relevan dengan permasalahan dapat dibuang atau tidak di gunakan.

## 3. Paparan Data (*Data Display*)

Aktivitas yang dilakukan yaitu merangkai atau menyusun, mengorganisasi data menjadi informasi baru yang dapat diambil gambaran keseluruhannya, sebagai bahan konklusi ataupun tindakan selanjutnya. Paparan data yang baik dan sering digunakan adalah dalam bentuk teks narasi, berbagai macam matrik, gambar-gambar grafik, *network*, dan *charts*.

## 4. Konklusi/Verifikasi (*Conclusion/verification*)

Kegiatan ini melakukan aktivitas yang pokok dalam analisis data, yaitu dengan proses induktif yang tidak mengabaikan prinsip-prinsip validitas diantaranya, kemampuan untuk mengkonfirmasi, masuk akal, dapat diukur, dan keteguhan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018, h. 16-17.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat bertujuan untuk menyampaikan rangkaian pembahasan secara sistematis yang akan peneliti bahas sehingga jelas kerangka penelitian skripsi yang akan peneliti ajukan. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang di teliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

BAB III Metode penelitian yang berisi waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis tentang pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit dalam pengelolaan protokol Covid-19, dampak yang dirasakan oleh pedagang karena adanya peraturan protokol Covid-19.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Pusat Perbelanjaan Mentaya ( PPM) Sampit**

Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit berlokasi di Jl. Iskandar, Mentawa, Mentawa Baru Hulu, Mentawa Baru/Ketapang, Kalimantan Tengah. Mentawa Baru Hulu/Ketapang adalah satu dari 17 (tujuh belas) kecamatan yang ada di Kotawaringin Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan Mentawa Baru Hulu/Ketapang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Laut Jawa/ Ujung pandaran
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Seruyan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Katingan
- d. Sebelah Utara : Bandara H. Asan

Kecamatan Mentawa Baru Hulu terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan yaitu Teluk Sampit, Bukit Santuai, Telawang, Mentaya Hilir Selatan, Mentaya Hilir Utara, Pulau Hanaut, Mentawa Baru Ketapang, Baamang, Seranau, Kota Besi, Cempaga, Cempaga Hulu, Parenggean, Mentaya Hulu, Antang Kalang, Telaga Antang, dan Tualan Hulu.<sup>58</sup>

#### **1. Sejarah berdirinya Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit**

Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) di bangun pada tahun 2004 ini mirip dengan swalayan namun peruntukkannya tetap dipergunakan untuk pasar tradisional. Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) sendiri dibangun di

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama I Tanggal 26 April 2021 Pukul 08:46 WIB.

dekat Sungai Mentaya dan memiliki kurang lebih 589 an kios serta terdiri dari dua lantai. Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) menyediakan berbagai barang kebutuhan primer hingga tersier. Di lantai dasar bagian utara pedagang yang berjualan barang-barang seperti *handphone*, jam tangan, emas dan kebutuhan non primer lainnya. Sementara bagian sebelah selatan dapat kita jumpai pedagang yang menjual kebutuhan pokok berupa bahan baku makanan mulai dari beras, krupuk, ikan asin dan jenis lainnya. Sementara lantai dua, dapat dijumpai pedagang yang menjual barang-barang berupa pakaian, sepatu dan kebutuhan serupa.<sup>59</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Motto Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit sebagai berikut:<sup>60</sup>**

### a) Visi:

Terwujudnya masyarakat yang madani, dinamis, mandiri dan bedaya saing dalam suasana religius, kebersamaan, aman dan sejahtera.

### b) Misi

1. Perbaikan iklim usaha perdagangan
2. Stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok
3. Peningkatan kinerja perdagangan kecil dan perdagangan besar serta penggunaan produk local
4. Penciptaan jaringan distribusi perdagangan yang efisien

### c) Motto:

Memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama I Tanggal 25 Januari 2021 Pukul 08:30 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara bersama I Tanggal 25 Januari 2021 Pukul 08:30 WIB.

### 3. Luas Lahan Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)

Area bangunan pasar pusat perbelanjaan mentaya sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Panjang 150 meter.
- b. Lebar 60 meter.
- c. Luas 9.000M2.

### 4. Jumlah Kios Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit

**Tabel 4.1**  
**Kios Yang Beroperasi dan Yang Tidak Beroperasi di Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit (Paska Covid-19)**

No	Blok Kios	Jumlah Keseluruhan	Beroperasi	Tidak Beroperasi
1	DS	134	75	59
2	DU	126	95	31
3	SS	181	160	21
4	SU	148	120	28
Jumlah		589	450	139

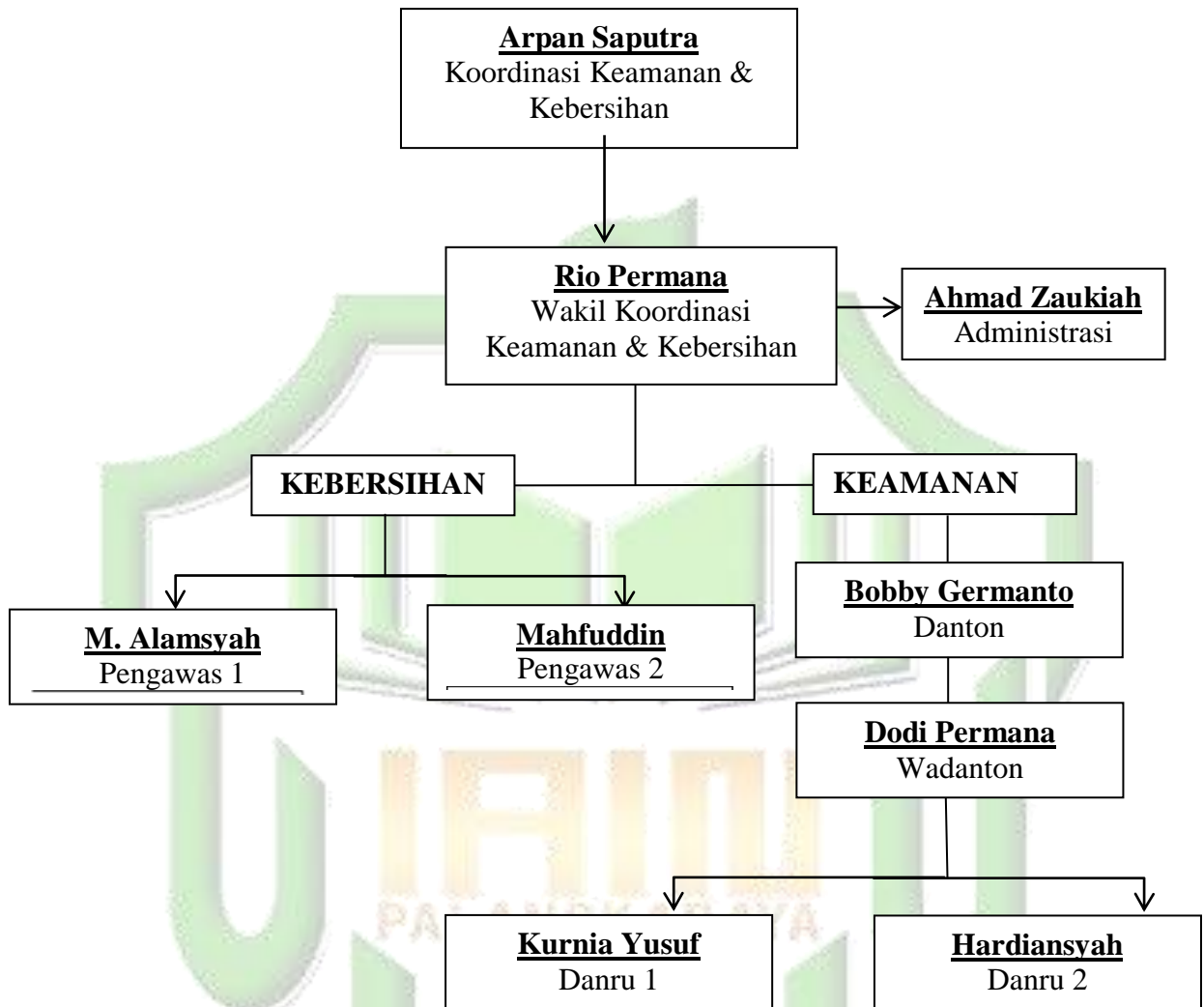
Sumber: dibuat oleh peneliti berdasarkan data dari Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2021

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama I Tanggal 25 Januari 2021 Pukul 08:30 WIB

## 5. Struktur Keanggotaan Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit

**Struktur 4.1**  
**Struktur organisasi Pengurus Pasar Mentaya<sup>62</sup>**



Keterangan:

Pengawas 1	:	11 Orang
Pengawas 2	:	10 Orang
Danru 1	:	9 Orang
Dandru 2	:	9 Orang
Danru 3	:	9 Orang
Jumlah :		<u>40 Orang</u>

<sup>62</sup> Berdasarkan Dokumen Dinas Perdagangan dan Perindustrian Sampit.



## **B. Gambaran Subjek dan Informasi Penelitian**

### **1. Sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan protokol Covid-19**

Pasar adalah tempat berkumpulnya antara para pembeli dan penjual mempertukarkan barang. Dengan adanya transaksi jual beli, pengelola pasar meningkatkan disiplin terkait dengan dampak pandemi sehingga proses aktivitas jua beli berjalan selaras dengan protokol kesehatan, pengelola pasar berkewajiban menyiapkan lingkungannya sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan, dengan menyiapkan tempat cuci tangan disetiap sudut pasar. Setiap pedagang harus menggunakan masker, melarang pengunjung tanpa memakai masker saat masuk pasar. Dalam rangka melaksanakan intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dalam penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* dan intruksi menteri dalam negeri Nomor 4 Tahun 2020 tentang pedoman teknis penyusunan peraturan kepala daerah dalam rangka penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019*, perlu menetapkan peraturan bupati tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum Protokol Kesehatan Dalam pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019*.<sup>63</sup>

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan teknik Purposive Sampling, subjek ini berasal dari 3 orang yaitu pihak dari

---

<sup>63</sup> Peraturan Bupati Kotawaringin Timur, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2020.

disprindag, pengelola pasar, dan satgas Covid-19. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	I	Laki-laki
2	AZ	Laki-laki
3	P	Laki-laki

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2021

## 2. Dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkannya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit di tengah pandemi Covid-19

Dampak ekonomi pedagang dengan adanya sistem pengelolaan pasar dengan protokol Covid-19, beberapa pedagang sangat mengeluh karena adanya pandemi pendapatan sebagian pedagang sangat menurun, ada juga sebagian pedagang Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) yang tidak beroperasi lagi atau tidak berjualan lagi, karena adanya pandemi Covid-19 yang sangat marak.

**Tabel 4.3**  
**Identitas Informan Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	MJ	Laki-laki	Pedagang sembako
2	M	Perempuan	Pedagang baju
3	K	Laki-laki	Pedagang jam
4	S	Perempuan	Swasta
5	RW	Perempuan	Swasta
6	S	Perempuan	Swasta

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2021

### **C. Penyajian Data**

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palangka Raya. Selanjutnya peneliti langsung terjun kelapangan melakukan penggalan data.

Sebelum mendapat izin untuk melakukan penelitian, penelitian telah melakukan observasi awal terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti langsung terjun kelapangan menemui karyawan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan pedagang pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya di Sampit yang menjadi subjek penelitian untuk menanyakan perihal sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan Protokol Covid-19.

#### **1. Sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan protokol Covid-19**

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dengan Protokol Covid-19.

##### **a. Subjek Pertama Bapak I**

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 08:30 WIB sampai 09:59 WIB di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai

pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar.

Jawaban yang di berikan oleh Bapak I ialah:

Jawab : Sistem pengelolaan pasar wayah ini kami sudah mulai menyediakan wadah basuh tangan pakai sabun yang bisa di pakai pedagang dan pembeli, ada pengecekan suhu, kami jua melakukan pembersihan dan disinfektan, dan kami pasti membari himbauan dengan pedagang biar selalu mematuhi protokol kesehatan, dan kalo untuk perubahan jam buka tutupnya kios, kedida perubahan pang ding, itu tergantung dari pedagangnya sorang handak bukannya jam berapa, biasanya pedagang pedagang tu membuka kiosnya jam 08:00 sampai sekitar jam 16:00 tu pasar sudah sepi am.”

Terjemah :sistem pengelolaan pasar sekarang sudah mulai menyediakan tempat cuci tangan dan sabun yang bisa digunakan pedagang dan pembeli, pengukur suhu, pembersihan disinfektan, menghimbu para pedagang agar selalu mematuhi protokol kesehatan, dan untuk perubahan jam tutup bukanya kios tidak ada perubahan, karena itu tergantung dari pada pedagang sendiri biasanya buka jam 08:00 sampai jam 16:00.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah penyemrotan disinfektan saat ini masih dilakukan dan bagaimana menegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

Jawab : Kalo wayah ini kedida lagi ding, olehnya dananya kedida lagi jadi wayah ini kedida lagi penyemprotan disinfektan, dan supaya pedagang disiplin terhadap aturan kami menurun kan anggota satuan tugas protokol kesehan kelapangan langsung, jadi biasanya pedagang dan pembeli tu amun sudah melihat anggota satuan tugas protokol kesehatan pasti buhannya takutan”

Tejemah : Untuk sekarang tidak ada lagi, karena tidak ada dana, agar pedagang disiplin terhadap aturan pihak pemerintah menurunkan anggota satuan tugas protokol kesehatan untuk kelapangan secara langsung.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana jika ada pedagang atau pembeli yang tidak mematuhi protokol kesehatan?

Jawab :“Sudah pasti am kami tagur, ada petugas keamanannya sorang dan koordinasi laapangan menugaskan anggota 1 jam sekali patroli keliling pasar dan sekitarnya”

Terjemah : Untuk pedagan atau pembeli ditegur dan untuk petugas keamanan dan anggota 1 jam sekali keliling untuk patroli di sekitar pasar.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana menjaga kebersihan pasar dan fasilitas umum sesudah dan sebelum Covid-19?

Jawab : *“Kalonya fasilitas umum tetap terjaga pang kebersihan sebelum dan sesudahnya Covid-19 ni soalnya, kalo bersih-bersih tu ada petugasnya sorang, jadi sampai wayah ini tetap terjaga kebersihannya”*

Terjemah : Untuk fasilitas umum tetap terjaga kebersihan sebelum dan sesudah Covid-19, untuk petugas bersih-bersih ada petugasnya sendiri, dan tetap terjaga kebersihannya

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada fasilitas deteksi dini untuk mencegah penyebaran Covid-19?

Jawab :“Kalo awal-awal Covid-19 tu ada pang de kami pembagian masker dan hand sanitizer segala tu, kalo sekarang ni kedida am lagi, karena anggarannya jua pang kedida lagi, kalo nya wayah ini setiap ada buhan satgas ja pang yang membagikan masker tu”

Terjemah : Pertama kali Covid-19 ada pembagian masker dan hand sanitizer, untuk sekarang ini tidak ada, karena dana tidak ada, untuk sekarang ada anggota satuan petugas kesehatan yang membagikan masker”

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah ada upaya bantuan yang dilakukan pemerintah yang bekerja sama dengan dinas perdagangan dan perindustrian terhadap pedagang yang mengalami dampak dari Covid-19?

Jawab : Kedida, tapi kalo awal Covid-19 kami menggratiskan retribusi selama 1 bulan semalam”

Terjemah : Tidak ada bantuan, akan tetapi awal mula Covid-19 menggratiskan retribusi selama 1 bulan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apa upaya yang dilakukan pemerintah supaya pasar tetap ramai di kunjungi masyarakat seperti sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab : “Mengadakan event atau kegiatan-kegiatan di area pasar, kami semalam mengadakan bazar umkm yang di adakan di pasar mentaya bulan Maret dua kali sudah kami mengadakan event, dengan syarat kami melakukan kegiatan tu harus dengan protokol kesehatan”

Terjemah : Mengadakan event atau kegiatan di area pasar, mengadakan bazar umkm yang di adakan di pasar mentaya bulan Maret dua kali sudah mengadakan event, dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.

Kemduian peneliti juga menanyakan bagaimana menekan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah?

Jawab: :“Kami tagur dengan toa atau speaker umum pasar, bilanya ada pedagang yang kada bisa menjaga kebersihan”

Terjemah : Ditegur dengan menggunakan toa atau speaker umum di pasar, jika tidak ada pedagang yang tidak bisa menjaga kebersihan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada perubahan transaksi jual beli contohnya sebelum adanya Covid-19 menggunakan tunai dan sesudah Covid-19 menggunakan non tunai?

Jawab :“Tetap sama ja ding tunai jua, lagian walaupun ada kedidanya Covid-19 ni handak pembayarannya tunai atau pun non tunai tergantung pedagang dan pembelinya ja pang”

Terjemah : Tetap dilakukan tunai, dan walaupun tidak adanya Covid-19 pembayaran tunai ataupun non tunai dan itu tergantung dari pedagang dan pembelinya”.<sup>64</sup>

b. Subjek Kedua Bapak AZ

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 10:45 WIB samapai 11:00 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar?

Jawab :“Saat ini dari pemerintah menyuruh harus memakai masker, membasuh tangan dengan sabun, dan menjaga jarak, dan aku jua sebagai pengelola pasar ni rajin menghibau pedagang dan pembeli selalu mematuhi protokol kesehatan, supaya buhan nya tetap taat terhadap aturan, kami jua sudah membari fasilitas kaya wadah basuh tangan, pengukur suhu tubuh, membagikan masker, wadah isolasi jua ada disediakan oleh pemerintah, penyemprotan disinfektan semalam pernah ada jua sekali dibari oleh dinas kesehatan, karna buhan pedagang ni banyak kada mau, karena jar buhannya dengan adanya kegiatan penyemprotan disinfektan ni sia-sia ja dan

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama I tanggal 05 Meret 2021 Pukul 08:30 WIB.

pemborosan anggaran, sebaiknya tu membari masker, disinfektan, wadah basuh tangan ja gratis, itu dapat lebih kami terima jar buhannya, jadi sampai wayah ini kedida lagi penyemprotan disinfektan tu, fasilitas yang lain supaya terjaga kebersihannya rajin kami pantau, sampah-sampah segala jangan sampai ada, kalonya petugas membersihkan fasilitas segala tu kami sudah ada petugasnya sorang, kalonya jam buka dan tutup pasar ni kerida perubuhan pang, cuman lah dari pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur memerintahkan lewat anggota dari kepolisian dan TNI, mengadakan kaya razia gabungan dan himbauan secara bertahap dan menyeluruh, kalonya jam tutup bukanya kios tu tergantung buhannya, tapi biasanya dari jam 08:00 sampai jam 16:00 pang lah ”

Terjemah : Saat ini pemerintah menyarankan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan saya selaku pengelola pasar selalu menghimbau pedagang dan pembeli selalu mematuhi protokol kesehatan, agar masyarakat taat terhadap aturan dari pemerintah, pemerintah juga memberikan fasilitas tempat cuci tangan, membagikan masker, dan penyemprotan disinfektan, untuk kebersihan tetap terjaga, dan buka tutupnya kios tetap seperti biasa dari jam 08:00 sampai jam 16:00.

Kemudian peneliti juga menanyakan apa saja upaya yang dilakukan Bapak selaku pengelola pasar agar pasar tetap ramai dikunjungi masyarakat seperti sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab :“Kedida upaya apa-apa pang, soalnya pasarnya ni memang sudah kedida tapi ada minat pengunjung, bahkan lah sebelum Covid-19 ada ni gin, sebagian pedagang jua bepadah kalo situasi kaya ini karena ada banyak persaingan”

Terjemah : Tidak ada upaya apa-apa, karena pasar memang sudah tidak ada minat pengunjung bahkan sebelum adanya Covid-19, karena ada banyak persaingan.



Selanjutnya peneliti menanyakan untuk transaksi jual beli apakah ada perubahan?

Jawab : “kalo itu tergantung pedagang dan pembelinya ja pang lah ”

Terjemah : Untuk itu bergantung kepada pedagang dan pembeli saja.<sup>65</sup>

c. Subjek Ketiga Bapak P

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12:00 WIB samapai 12:20 di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar, jawaban Bapak P ialah:

Jawab : “Adapun Awal Covid-19 kami melakukan tes rapid kepada pedagang-pedagang, serta kami mulai membuat aturan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, Fasilitas yang kami berikan tempat cuci tangan, hand sanitier, penyemprotan disinfektan, spanduk protokol kesehatan dilapak pedagang dan pintu masuk, untuk pasar jam oprasional tidak ada perubahan, berbeda dengan tempat hiburan.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana menegakan kedisiplinan pada perilaku yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama AZ tanggal 06 Maret 2021 Pukul 10:45 WIB.

Jawab :Adapun langkah yang diambil adalah kami selalu menghimbau dan mengingatkan masyarakat atau pedagang pasar agar mematuhi protokol kesehatan, jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi baik berupa teguran lisan maupun sanksi sosial.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada upaya bantuan dari pemerintah, jawaban dari Bapak P ialah:

Jawab : Bantuan berupa masker dan hand sanitizer.<sup>66</sup>

### **Informan**

#### **a. Informan Pertama Bapak MJ**

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12:59 WIB hingga pukul 13:26 WIB di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar, jawaban dari bapak MJ, ialah:

Jawab :“Wayah ini ni aturannya kami disuruh pakai masker, membasuh tangan, dengan menjaga jarak, amunnya nya buka tutup pasar ni terserah ja pang lah amun amang ni setengah 6 buka am”

Terjemah : “Sekarang menerapkan memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, untuk operasional buka tutupnya seperti biasa.

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama P tanggal 06 Maret 2021 Pukul 12:00 WIB.

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab :“Amun petugas sampah ni ada yang membersihnya sorang ding, jadi pasar ni terjaga ja pang kebersihannya”

Terjemah : “Untuk masalah kebersihan tetap terjaga”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab :“Kada terlalu rami tapi kaya dahulu am ding, soalnya buhan sawit ni kada di boleh jua turun kesampit gara-gara Corona ni”

Terjemah : “Tidak ramai dikunjungi”.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?

Jawab :“Wadah basuh tangan dengan pengukur suhu awak, itu ja pang setahu amang lah”

Terjemah :Tempat cuci tangan dan pengukur suhu badan”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawab :“Kalonya amang kada pang ding, soalnya baya wadah pintu masuk tu ja e pengukur suhu tu, jalan ni kan kada baya di situ ja”

Terjemah : Tidak setiap pengunjung selalu di cek suhunya, karena titik keluar masuknya PPM banyak, tidak hanya satu titik saja.

Kemudian peneliti juga menanyakan apabila pengunjung yang merasa tidak sehat apakah dilakukan isolasi mandiri dan bagaimana menegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

Jawab :“Kalo itu pasti am ding, kalonya buhannya rajin menghimbau kami pakai speaker t rajin, bejalan jua memantau kami”

Terjemah :“Tentu karena untuk kedisiplin mereka selalu menghimbau”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada penyemprotan disinfektan di area tempat atau fasilitas umum secara berskala dan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?

Jawab :“Ada pas awal-awal Covid-19 wayah ni kedida lagi, mungkin kedida dananya jua lo ding, kalo pembayaran tu biasanya amang tunai bisa jua non tunai soalnya langganan amang tu ada orang sawitan jua”

Terjemah :Untuk pertama kali Covid-19 Ada penyemprotan disinfektan, waktu pertama kali Covid-19, untuk pembayaran terkadang tunai dan non tunai.<sup>67</sup>

#### b. Informan Kedua Ibu M

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 13:30 WIB samapai 13:59 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama MJ tanggal 06 Maret 2021 Pukul 12:59 WIB.

pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar?

Jawab :“Sistem pengelolaannya diterapkan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, tutup pasar kedida perubahan pang”

Terjemah : Sistem pengelolaannya diterapkan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, tutupnya pasar tidak ada perubahan.

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab :“Kebersihan ada yang membersihnya sorang, ada tukang pembersihnya, jadi tetap bersih”

Terjemah : Kebersihan ada penjaga sendiri, dan tetap bersih.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab :“Kada tapi rami am soalnya orang sawit jarang turun jua kepasar nih gara-gara corona”

Terjemah : Pasar PPM Sampit tidak ramai dikunjungi.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?

Jawab :“Wadah basuh tangan, kadang tu di bari jua kami masker dengan hand sanitizer”

Terjemah : Tempat cuci tangan, terkadang di beri masker dan hand sanitizer.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawab :“Nah kalo itu kada tahu pang lah, soalnya kada tau jua ada pengecekan suhu”

Terjemah : Untuk masalah pengecekan suhu tidak mengetahuinya.

Kemudian peneliti juga menanyakan apabila pengunjung yang merasa tidak sehat apakah dilakukan isolasi mandiri dan bagaimana menegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

Jawab :“Amun isolasi mandiri bujur ay kalo ding, soalnya acil kada tapi tahu, buhanya rajin menghimbau lewat speaker rajin, bias jua buhan nya keliling pasar ni memantau siapa j yang kada pakai masker”

Terjemah :Untuk yang ada gejala Covid-19 tentu di isolasi, untuk kedisiplin mereka selalu menghimbau melalu speaker dan mengelilingi pasar untuk memantau sebagian pedagang dan pembeli yang tidak menggunakan masker.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada penyemprotan disinfektan di area tempat atau fasilitas umum secara berskala dan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?

Jawab :“Ada pas awal-awal Covid-19 wayah ni kedida lagi, mungkin kedida dananya jua lo ding, kalo pembayaran tu biasanya amang tunai bisa jua non tunai soalnya langganan amang tu ada orang sawitan jua”

Terjemah : Ada, waktu pertama kali Covid-19, untuk pembayaran terkadang tunai dan non tunai.<sup>68</sup>

c. Informan Ketiga Bapak K

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 14:11 WIB samapai 14:22 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar

Jawab :“Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, tutupnya pasar kaya biasa ja”

Terjemah : “Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, tutup pasar masih seperti biasa”

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab :“Kalo kebersihan kaya biasa aja pang, sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ni, kaya biasa ja apang lah ding”

Terjemah : “Untuk kebersihan masih seperti biasa aja.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab :“Kada tapi rami am ding, kada kaya sebelum ada Covid”

Terjemah : Tidak ramai dikunjungi.

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama M tanggal 06 Maret 2021 Pukul 13:30 WIB.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?

Jawab :“Wadah basuh tangan ja pang setahu amang lah?”

Terjemah : Tempat cuci tangan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawab :“Kada tahu kalo ada pengecekan suhu segala”

Terjemah :Tidak mengetahui bahwa ada adanya pengecekan suhu.

Kemudian peneliti juga menanyakan apabila pengunjung yang merasa tidak sehat apakah dilakukan isolasi mandiri dan bagaimana menegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19?

Jawab :“Mungkin ay kalo ding, kada tapi tahu jua, buhanya gugus dan satpam pasar rajin mengawasi ay”

Terjemah : Tidak mengetahui hal isolasi mandiri, satpam dan gugus mengawasi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah ada penyemprotan disinfektan di area tempat atau fasilitas umum secara berskala dan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?



Jawab :“Sepengetahuan amang pang lah, ada dahulu tu pas awal awal Covid-19 wayah ini kedida lagi am, kalo pembayaran tunai ja”

Terjemah : Ada, waktu pertama kali Covid-19, untuk pembayaran tunai saja.<sup>69</sup>

d. Informan Keempat Ibu S

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 April 2021 pukul 10:30 WIB samapai 11:20 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar?

Jawab :“Peraturan di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) ni wayah ini disuruh wajib memakai masker habis itu harus tetap jaga jarak, cuci tangan, kalo tutup pasar ni dari pagi sampai sore ja kayanya tetap kaya dulu ay”

Terjemah : Peraturan yang ditetapkan di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) sekarang wajib menggunakan masker, tetap menjaga jarak, dan mencuci tangan, kalo untuk tutup pasar nya sendiri sepertinya seperti kaya dulu saja.

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19

Jawab :“Kalo menurut aku kebersihan di pasar ni mulai membaik soalnya kan kesadaran dari diri dari orang-orang disitu jua soalnya wabah Covid-19 ni lebih bersih lah sekarang, lebih baik dari yang dulu”

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama K tanggal 06 Maret 2021 Pukul 14:11 WIB.

Terjemah : Menurut saya untuk kebersihan di pasar mulai membaik, karena dari kesadaran dari diri sendiri, dari orang-orang disekitar pasar, karena wabah Covid-19 ni lebih bersih pasar sekarang, lebih baik dari yang dulu.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab :“Kada tapi tahu pang lah, tapi ini menurut aku lah dengan pemerintah masih mengizinkan para pembeli dan penjual saling berintraksi dengan nyaman akhirnya pengunjung masih ada berdatangan, karena pemerintahnya masih mengizinkan pasar tetap buka dan masyarakat diperbolehkan kepasar, asalkan tetap mematuhi protokol kesehatan”

Terjemah : Bahwa dengan adanya pemerintah mengizinkan para pembeli dan pedagang saling berintraksi dengan nyaman pada akhirnya masih ada masyarakat yang berdatangan, karena dengan adanya pemerintah memperbolehkan pedagang untuk berdagang dan masyarakat untuk keluar rumah, tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?

Jawab :“Fasilitas deteksi dini yang aku tahu tu di berikan masker, itu ja pang setau aku lah dan yang aku dapat selama betukran di sini pernah sekali”

Terjemah :fasilitas deteksi dini yang diberikan seperti masker.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawba :“Kada semua pedagang atau pembeli di cek suhu awak, soalnya cuman ada di satu tempat ja”

Terjemah :Tidak semua pedagang dan pembeli di cek suhu, karena keterbatasan alat.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?

Jawab :“Kalo transaksi pembayaran tu masih kaya dulu ja, soalnya masih banyak pedagang biasa yang kada menggunakan atm”

Terjemah : Untuk transaksi jual beli tetap melakukan pembayaran tunai.<sup>70</sup>

e. Informan Kelima Ibu RW

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 April 2021 pukul 12:30 WIB samapai 12:43 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar?

Jawab :“Sistem pengelolaan pasar pas pandemi ni ada sedikit perubahan masyarakat disuruh menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, supaya menghindari terpaparnya virus Corona”

Terjemah : Sistem pengelolaan pasar pada saat pandemi ada perubahan, kepada seluruh masyarakat diperintahkan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama S tanggal 25 April 2021 Pukul 10:30 WIB.

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab :“Kalo dilihat dari sebelum sebelum atau sesudah pandemi ni lebih bersih sekarang ni pang lah, lebih teratur dan tertata jua, sama-sama menjaga, kalo dahulu tusejar-ujarnya ja, kalo wayah ini kaya lebih di perhatikan ja pang pengelolaannya kebersihannya”

Terjemah : Untuk melihat kebersihan dari sebelum pandemic dan sesudah pandemic, lebih bersih sekarang, lebih teratur dan tertata, para pedagang sama-sama menjaga kebersihan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab :“Yang dibari pemerintah tu berusaha mengimbau pang, lebih mengimbau dengan masyarakat boleh kepasar, boleh kemanapun asalkan kada bekerumun dan tetap menjaga protokol kesehatan, terlebih lagi di pasar lah”

Terjemah : Bahwa yang dilakukan pemerintah berupaya mengimbau masyarakat, boleh kepasar dan kemana saja, akan tetapi tetap taat mentaati peraturan protokol kesehatan.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemic Covid-19?

Jawab :“Menyediakan wadah basuh tangan dan kena jua ku dangar ada mengadakan vaksin”

Terjemah : Menyediakan tempat cuci tangan dan mengadakan vaksin.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawab :“Kada semua pedagang atau pembeli di cek suhu awak, karena cuman di satu wadah ja”

Terjemah : Tidak semua pedagang dan pembeli di cek suhu, karena keterbatasan alat.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai?

Jawab :“Setahu aku tetap tunai ja pang”

Terjemah : Transaksi tetap melakukan tunai.<sup>71</sup>

f. Informan Keenam Ibu S

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 April 2021 pukul 20:09 WIB samapai 20:49 di pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya sampit dengan protokol Covid-19 yaitu peneliti menanyakan sistem pengelolaan pasar pada saat masa pandemi dan apakah ada perubahan buka jam dan tutupnya pasar, jawaban dari Ibu S ialah:

Jawab :Menurut saya secara teknis pengelolaan dan tutup pada pasar PPM tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan selama pandemi, karena dibuktikan dengan jam operasional yang masih sama seperti sebelum pandemi. Kemudian ditambah dengan penempatan lapak dipasar yang berdekatan masih sama dengan sebelum dan sesudah pandemi. Sulitnya pengelolaan pasar PPM dimasa pandemi ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah pengunjung yang membludak serta penempatan para pedagang yang sudah terlalu banyak serta bangunan pasar yang sudah kurang cukup memadai untuk menampung semua pedagang yang ada.

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama RW tanggal 25 April 2021 Pukul 12:30 WIB.

Kemudian peneliti juga menanyakan Bagaimana menekankan aturan kebersihan kepada pedagang seperti mengelola sampah sesudah dan sebelum terjadinya Covid-19?

Jawab : Pihak pengelola lebih memperhatikan kebersihan pasar serta fasilitas umum sesudah pandemi covid-19. Dibuktikan dengan pengelolaan limbah pasar, serta tersedianya fasilitas protokol kesehatan di beberapa sudut pasar seperti hand sanitizer serta tempat mencuci tangan. Sedikit berbeda dengan sebelum pandemi COVID-19, hanya terjaga untuk fasilitas umum serta pengelolaan limbah pasar saja.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Bagaimana pasar atau pengelola pasar menegakan kedisiplinan terhadap pedagang atau pembeli pasar ?

Jawab : Untuk penegakkan kedisiplinan terhadap pedagang dan pembeli di pasar PPM masih kurang memadai, dikarenakan jumlah pedagang serta pembeli yang terlalu banyak hal ini menyulitkan pihak pengelola, ditambah dengan jumlah pihak pengelola yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang serta pembeli. Untuk cara menegakkan kedisiplinannya sendiri oleh pihak pengelola lebih banyak menggunakan peringatan. Terutama dimasa pandemi ini, disiplin masalah protokol kesehatan sangat-sangat ditekankan oleh pihak pengelola baik terhadap pengunjung maupun pembeli. ”

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah pasar tetap ramai dikunjungi?

Jawab : Pihak pengelola mengusahakan tetap beroperasi seperti biasa agar pengunjung bisa tetap nyaman dan ramai

dalam melakukan transaksi di pasar, namun dengan catatan tetap harus mematuhi protokol kesehatan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apa saja fasilitas yang diberikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan selama pandemi Covid-19?

Jawab : Dari pihak pengelola pasar sendiri tentu ada menyediakan alat deteksi dini yaitu dengan menyediakan alat cek suhu tubuh, masker serta hand sanitizer.

Kemudian peneliti juga menanyakan Apakah setiap pengunjung yang datang harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu?

Jawab : Hampir setiap pengunjung dicek suhunya, namun karena jalur masuk ke pasar cukup banyak jadi ada beberapa titik dimana pengunjung tidak melakukan pengecekan suhu terlebih dahulu, namun tetap ditekankan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menerapkan *social distancing*.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah selama pandemi ini ada perubahan transaksi pembayaran secara tunai menjadi non tunai

Jawab : Untuk transaksi jual beli sendiri masih banyak menggunakan tunai, namun di beberapa spot pasar sudah ada yang menggunakan transaksi non-tunai. Jadi untuk perubahan transaksi nya sendiri belum cukup signifikan sesudah pandemi Covid-19.<sup>72</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya prokes Covid-19 yang di berikan oleh pemerintah dan Disperindag kepada masyarakat termasuk para pedagang di pasar PPM Sampit

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama S tanggal 30 April 2021 Pukul 20:09 WIB.

bahwa masyarakat mampu menjalankan proses dengan baik seperti selalu menjaga lingkungan pasar, menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan, menjaga jarak, dan pengecekan suhu badan. Adanya PSBB mewajibkan setiap masyarakat melakukan pengecekan suhu ketika masuk ke dalam pasar, dari beberapa jalur pintu masuk pasar hanya satu jalur pintu masuk yang melakukan pengecekan suhu badan sehingga banyak masyarakat yang bisa masuk melalui jalur pintu masuk yang lain dan tidak melakukan pengecekan suhu badan. Tidak dipungkiri bahwa para pedagang terkadang tidak mematuhi aturan proses, akan tetapi pihak satpam dan pengelola pasar PPM Sampit terus menghimbau dan menegur para pedagang pasar dan Pembeli untuk tetap mematuhi proses. Para pedagang dan pembeli mampu mematuhi peraturan yang diberikan oleh pemerintah dan Diperindag, sehingga jumlah korban yang positif Covid-19 sudah sangat menurun atau sudah bisa dikatakan sebagai zona hijau.

## **2. Dampak ekonomi bagi penjual atas di terapkannya pengelolaan pasar Pusat perbelanjaan mentaya (PPM) Sampit di tengah pandemi Covid-19**

### **a. Subjek Pertama Bapak MJ**

Dalam melakukan wawancara dengan subjek Bapak MJ, adapun urutan tanya jawab yang di maksud yaitu peneliti menanyakan tentang dampak ekonomi bagi penjual pada saat sebelum dan sesudah Covid-19, adapun urutan pertanyaan yaitu apakah mengalami penurunan daya beli atau minat beli konsumen selama pandemi Covid-19, jawaban dari Bapak MJ ialah:

Jawab :“Dampak yang pasti pendapatan kada stabil pengeluaran banyak, kada kaya sebelum Covid-19lih ding, soalnya kan orang banyak takutan keluar rumah.”



Terjemah : Dampak ekonomi sebelum dan sesudah Covid-19 tidak stabil dan pengeluaran banyak, tidak seperti sebelum Covid-19, iya, karena masyarakat takut keluar rumah.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana saat konsumen berbelanja apakah sudah mematuhi protokol kesehatan, dengan melihat keadaan sekarang yang dimana mempengaruhi dalam penjualan, apakah ada niat untuk membuka usaha lain?

Jawab :“Sudah mematuhi pang ding, kada pang ding, soalnya kalo amang ni kan jualan sembako jadi to kada terlalu pang berdampak banar, memang pang pendapatan to kada kaya semalam sebelum Covid-19 kada mau pang.”

Terjemah : Sudah mematuhi protokol kesehatan, dan tidak berniat mengganti dagangan karena berjualan sembako tidak terlalu berdampak meskipun ada Covid-19.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah aturan protokol kesehatan dan ketentuan terhadap Covid-19 menjadi pemicu kuat menurun nya jumlah pengunjung?

Jawab :“Tih ding, soalnya ada menjaga jarak segala ni lo dan peraturan dari pihak perusahaan sana kana da jua pastinya kada di boleh kan, kan sebagian besar ya paling banyak a lah orang sawitan ne rajin turun kesampit ni jua, maka dari itu am ada peraturan ni orang sawitan sana kada bias kesini jadi menurun pendapatan dan orang-orang nya sedikit yang kesini.”

Terjemah : Karena kan adanya aturan menjaga jaga dan ada juga peraturan dari pihak perusahaan sawit.

Kemudian peneliti juga menanyakan berapa persen pendapatan yang biasa di peroleh sesudah dan sebelum pandemi Covid-19, apakah

Bapak atau Ibu ada melakukan promosi seperti media sosial agar dagangan cepat laku agar pendapatan yang di dapat tetap stabil?

Jawab :“Amun amang ni pendapatan masih stabil j ding , kalo promosi lewat media social kedida pang lah, soalnya amang ni kan sembako jua jualan nya jadi masih ada ja peminat di pasar ne.”

Terjemah : Pendapatan masih stabil dan tidak melakukan promosi di media sosial.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apa harapan dan saran selama pandemi ini dalam menjalani usaha?

Jawab :“Harapannya penjualan tetap stabil, harga barang tetap stabil, dan semoga pandemi ni lakas ampih ja pang supaya masyarakat ni menjalankan aktivitasnya kaya biasa lagi. ”

Terjemah : Harapannya penjualan tetap stabil, harga barang tetap stabil, dan semoga pandemi cepat berakhir agar masyarakat beraktivitas seperti biasanya.<sup>73</sup>

b. Subjek Kedua Ibu M

Dalam melakukan wawancara dengan subjek Ibu M, adapun urutan tanya jawab di maksud yaitu peneliti menanyakan tentang dampak ekonomi bagi penjual pada saat sebelum dan sesudah Covid-19, adapun urutan pertanyaan yaitu apakah mengalami penurunan daya beli atau minat beli konsumen selama pandemi Covid-19, jawaban dari Ibu M ialah:

Jawab :“Sudah pasti ni membari dampak banar gasan acil, apa lagi dari segi ekonomi kada stabil, karena kalo dilihat dari pendapatan dan pengeluaran kada kaya biasanya, kada seimbang jua kitu na pendapatan dan pengeluaran, mungkin banyak takutan jua kalo keluar rumah.”

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama MJ tanggal 06 Maret 2021 Pukul 12:59 WIB.

Terjemah : Tentunya pandemi ini cukup memberikan dampak bagi saya. Terutama dari segi ekonomi akan sangat tidak stabil, ini dapat dilihat bahwa pendapatan saya pasti akan berkurang dan pengeluaran saya akan tetap berjalan sebagaimana biasanya. Dan hal ini tidak balance atau tidak sebanding. Iya, karena masyarakat takut keluar rumah.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana saat konsumen berbelanja apakah sudah mematuhi protokol kesehatan, dengan melihat keadaan sekarang yang dimana mempengaruhi dalam penjualan, apakah ada niat untuk usaha lain?

Jawab :“Sudah mematuhi yang acil lihat lah, sudah pernah am semalam, tapi kalo wayah ini kedida niat pang lagi.”

Terjemah : Sudah mematuhi protokol kesehatan, sudah pernah mengganti usaha lain, akan tetapi kalo untuk sekarang tidak.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah aturan protokol kesehatan dan ketentuan terhadap Covid-19 menjadi pemicu kuat menurunnya jumlah pengunjung?

Jawab :“Iih, karena masyarakat takutan tertular virus corona, jadi dengan adanya peraturan protokol kesehatan ni mengurahi jumlah pengunjung di pasar .”

Terjemah : Karena masyarakat takutan tertular virus Corns, jadi dengan adanya peraturan protokol kesehatan ini mengurangi jumlah pengunjung di pasar.

Kemudian peneliti juga menanyakan berapa persen pendapatan yang biasa di peroleh sesudah dan sebelum pandemi Covid-19, apakah

Bapak atau Ibu ada melakukan promosi seperti media sosial agar dagangan cepat laku agar pendapatan yang di dapat tetap stabil?

Jawab :“Menurun banar ada kalo 80%, soalnya kan pengunjung dari sawitan ne kada turun kesampit, soalnya jua sebagian dari pengunjung pasar ni yang banyak memenuhi to orang sana t am, kedida promosi segala pang ding.”

Terjemah : Menurun sekitar 80%, karena sebagian besar pengunjung pasar dari perusahaan sawit, dan tidak melakukan promosi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Harapan dan saran selama pandemi ini dalam menjalani usaha?

Jawab : Semoga pandemi cepat berakhir dan pemerintah lebih memikirkan lagi dan mencari solusi yang baik untuk kelanjutan ekonomi kedepannya.<sup>74</sup>

c. Subjek Ketiga Ibu K

Dalam melakukan wawancara dengan subjek Ibu M, adapun urutan tanya jawab di maksud yaitu peneliti menanyakan tentang dampak ekonomi bagi penjual pada saat sebelum dan sesudah Covid-19, adapun urutan pertanyaan yaitu apakah mengalami penurunan daya beli atau minat beli konsumen selama pandemi Covid-19?

Jawab :“Dampak nya seperti penjualan semakin menurun karena orang sudah jarang belanja dalam keadaan covid ni, kalo sebelum covid kan orang-orang kada takutan keluar dan berkerumun jadi pembeli banyak, iih, mungkin banyak takutan jua kalo keluar rumah.”

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama M tanggal 06 Maret 2021 Pukul 13:30 WIB.

Terjemah : Berdampak penjualan semakin menurun karena tidak ada pelanggan, iya, karena masyarakat takut keluar rumah.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana saat konsumen berbelanja apakah sudah mematuhi protokol kesehatan, dengan melihat keadaan sekarang yang dimana mempengaruhi dalam penjualan, apakah ada niat untuk usaha lain?

Jawab :“Sudah mematuhi pang yang acil lihat lah, sudah pernah am semalam, tapi kalo wayah ini kedida niat pang lagi ”

Terjemah : Sudah mematuhi protokol kesehatan, sudah pernah mengganti usaha lain, akan tetapi kalo untuk sekarang tidak.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah aturan protokol kesehatan dan ketentuan terhadap Covid-19 menjadi pemicu kuat menurunnya jumlah pengunjung?

Jawab :“Iih, karena masyarakat takut tertular virus Corona, jadi dengan adanya peraturan protokol kesehatan ni mengurahi jumlah pengunjung di pasar .

Terjemah : Karena masyarakat takut tertular virus Corona, jadi dengan adanya peraturan protokol kesehatan ini mengurangi jumlah pengunjung di pasar.

Kemudian peneliti juga menanyakan berapa persen pendapatan yang biasa di peroleh sesudah dan sebelum pandemi Covid-19, apakah Bapak atau Ibu ada melakukan promosi seperti media sosial agar dagangan cepat laku agar pendapatan yang di dapat tetap stabil?

Jawab :“Menurun banar ada kalo 80%, soalnya kan pengunjung dari sawitan ne kada turun kesampit, soalnya jua sebagian dari pengunjung pasar ni yang banyak memenuhi to orang sana t am, kedida promosi segala pang ding.”

Terjemah : Pendapatan sangat menurun sekitar 80%, karena sebagian besar pengunjung pasar dari perusahaan sawit, dan tidak melakukan promosi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan harapan dan saran selama pandemi ini dalam menjalani usaha?

Jawab :“Harapan saya tentu saja semoga pandemi ini segera berakhir dan kehidupan kita bisa berjalan normal sebagai mana biasanya. Dan saran saya adalah untuk tetap menaati protokol kesehatan dimana pun kita berada, demi memutus rantai penyebaran Covid-19.<sup>75</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan adanya peraturan protokol Covid-19 sangat berpengaruh dan sangat berdampak terhadap pemasaran dan perekonomian pedagang eceran di pasar PPM Sampit. Pendapatan pedagang eceran di pasar PPM Sampit saat ini sangat menurun karena banyak masyarakat yang takut bepergian keluar rumah dan takut terpaparnya Covid-19, adapun sebagian dari pedagang yang menutup kios karena masyarakat saat ini mulai beralih ke berbelanja online di beberapa *e-commerce*.

#### **D. Analisis Data**

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul pengelolaan pasar dengan protokol Covid-19 Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama K tanggal 06 Maret 2021 Pukul 14:11 WIB.

masalah yaitu Pertama, sistem pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19. Kedua, dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkannya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19.

## **2. Sistem pengelolaan pasar pusat perbelanjaan mentaya (PPM) dengan protokol Covid-19.**

Sistem pengelolaan pasar dari dinas perindustrian dan perdagangan dan pengelola pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), yang mana pengelolaan ini diterapkan di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), pengelolaan pasar yang diterapkan di pasar pusat perbelanjaan mentaya (PPM) yaitu, antara lain:

- a. Memakai masker
- b. Mencuci tangan
- c. Menjaga jarak
- d. Pengecekan suhu badan
- e. Pembersih atau penyemprotan disinfektan
- f. Menghimbau para pedagang agar selalu mematuhi protokol kesehatan

Adapun program kerja dinas perindustrian dan perdagangan dalam program ini yaitu pihak Disprindag memberikan peraturan di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dengan melakukan sistem pengelolaan tersebut telah mendapat perintah dari pemerintah dan telah menetapkan peraturan protokol Covid-19 tersebut. Sebelumnya para pedagang sudah mengetahui peraturan protokol Covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah,

akan tetapi pihak Disperindag juga menghimbau kepada pedagang dan pembeli sekitar untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah.

Sistem pengelolaan pasar yang telah diadakan oleh pihak Disprindag memiliki potensi yang baik, sehingga dalam perwujudannya sistem pengelolaan pasar tersebut sangat berdampak dan terlihat hasilnya. Disprindag sangat aktif dalam peran berhubungan dengan para pedagang yang mana kajian teori peraturan Bupati protokol kesehatan Covid-19 merupakan wadah yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dan menimbulkan perilaku yang muncul tersebut ialah adanya sistem pengelolaan pada saat pandemi yang diberikan oleh pemerintah yang menimbulkan kaitan antara Disprindag dan para pedagang pasar PPM.

Jika dikaitkan apa yang dikatakan oleh Mari Elka Pangestu yang membagi peristilahan dalam teori pengelolaan ada 7 (tujuh) golongan, yaitu:

a. Manajemen yang transparan

Konsekuensi peraturan yang telah ditegakan dan dengan tegas dalam menegakan sanksi jika terjadi pelanggaran. Sanksi hukum ini bersifat memaksa, hal ini berarti bahwa tata tertib itu akan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa tertentu karena dianggap merugikan masyarakat sebagai akibat dari adanya pelanggaran tersebut.<sup>76</sup> Satgas mengatur sanksi yang lebih tegas bagi masyarakat yang melanggar protokol

---

<sup>76</sup> Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullanf, *Pengantar Ke Filsafat Hukum*. Jakarta: .Kencana Prenada Media Group, h. 84.



kesehatan yang telah berlaku. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tahun 2020 tentang Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 22019 (Covid-19). Protokol kesehatan ini secara umum memuat ketentuan penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya yang memungkinkan tertular Covid-19. Satgas Kotawaringin Timur mengatakan bahwa jika ada para pedagang dan pembeli yang melanggar peraturan protokol Covid-19 yang telah ditegakkan maka akan di berikan sanksi, seperti menghafal pancasila, *push up*, untuk laki-laki dan perempuan berbeda sanksi yang diberikan.<sup>77</sup>

b. Keamanan

Satuan pengamanan pasar telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bisa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa atau pedagang. Para penghuni memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat dalam menjaga keamanan bersama. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjualan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar dan pasar merupakan sumber bahan makanan pokok sehingga kehadirannya tidak bisa tergantikan di masa pandemi Covid-19 saat ini.

---

<sup>77</sup> Bernathaaureliaoktavira, <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/it5f659efb97c18/dua-sanksi-sekaligus-untuk-pelanggar-protokol-pencegah-covid/>, online 29 September 2020 pukul 16:14 WIB.

Penyebaran informasi dilakukan di pasar PPM melalui pemasangan spanduk infografis pencegahan Covid-19 dan poster-poster upaya pencegahan rantai penularan Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 yaitu memakai masker dan rutin mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* serta menjaga jarak dengan orang lain selama bertugas. Melalui penyebaran informasi diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan pangan dan membantu menekan rantai penularan virus Covid-19.<sup>78</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AZ mengatakan bahwa sistem keamanan di pasar PPM sudah dijalankan sesuai perintah, petugas keamanan dan koordinasi lapangan keamanan sudah menugaskan anggotanya setiap 1 jam sekali untuk berpatroli keliling pasar dan sekitarnya serta memberikan himbauan kepada para pedagang dan pembeli untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

c. Sampah

Sampah tidak bertebaran disembarang tempat. Para pedagang membuang sampah pada tempatnya. Tong sampah tersedia di berbagai tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampahnya. Pembuangan sampah sementara selalu tidak menumpuk dan tidak membusuk karena selalu diangkut oleh armada pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir secara berkala. Kondisi pandemi Covid-19 akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada di dalam

---

<sup>78</sup> *Upaya Pencegahan Covid-19 dan Penerapan Keamanan Pangan di Pasar Senen Blok III*, <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/18499/Upaya-Pencegahan-Covid-19-dan-Penerapan-Keamanan-Pangan-di-Pasar-Senen-Blok-III.html>. 15 Mei 2020 pukul 16:29 WIB.

kawasan pasar PPM, salah satunya terhadap produksi limbah sampah padat. Sampah pada kawasan pasar PPM dengan adanya pandemi Covid-19 dapat menjadi media penyebaran virus. Dengan kondisi pandemi dan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan Bapak AZ bahwa pengelolaan lingkungan dan kebersihan di pasar PPM relative terpantau aman.

d. Ketertiban

Terciptanya ketertiban di dalam pasar meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan suasana pasar yang aman dan kondusif di tengah revitalisasi berbagai pasar rakyat yang ada di pasar. Para pedagang telah mematuhi semua aturan main yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.<sup>79</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak AZ kedisiplinan yang dilakukan di pasar PPM yaitu dengan diturunkannya anggota polres atau anggota gugus langsung kelapangan, sehingga dengan diturunkan anggota polres TNI, gugus, dan satga masyarakat yang melihat hal tersebut akan takut dan akan mematuhi prokes.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana dan

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 11-41

prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya. Untuk mengatur berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk mengatur pembatasan operasional pasar, baik pasar daerah maupun tradisional. Hal itu dilakukan semata untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Untuk penyelenggaraan kegiatan pasar daerah dan pasar tradisional dilakukan dengan membentuk satgas atau pencegah Covid-19 di masing-masing pasar dengan surat keputusan pengelola pasar dan dalam penyelenggaraannya tetap memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak I dan Bapak AZ untuk pemeliharaan fasilitas disprindag memiliki petugas kebersihan dengan kontrak daerah yang selalu siap dalam menjaga kebersihan fasilitas dan menjaga fasilitas umum lainnya yang ada di area pasar PPM .

f. Pasar sebagai sarana atau intraksi sosial

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berintraksi dan berekreasi. Tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar. Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli sedangkan sebagai pusat kebudayaan pasar merupakan sasaran tempat berlangsungnya interaksi antar masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi. Interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya proses

intraksi sosial yang mengakibatkan adanya perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup kehidupan masyarakat di setiap kondisi dan situasi. Sama halnya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masyarakat. Pandemi wabah virus Covid-19 realitas sosial yang mau tidak mau harus dihadapi masyarakat atau para pedagang dan pembeli di pasar. Tidak dapat dihindari bahwa menyebarnya virus Covid-19 ini telah berdampak pada sikap masyarakat yang menjadi lebih *over-protektif* terhadap lingkungan pasar. Kekhawatiran terhadap Covid-19 sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses intraksi sosial yang dilakukan setiap individu.<sup>80</sup>

Pengelolaan pasar yang diharapkan meningkatkan disiplin terkait dengan dampak pandemi sehingga proses aktivitas perekonomian seperti jual beli juga berjalan dengan protokol kesehatan. Pengelola pasar menyiapkan lingkungannya sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, antara lain dengan menyiapkan tempat cuci tangan di setiap sudut pasar, serta menyediakan *handsanitizer*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sistem pengelolaan pasar PPM Sampit yaitu dengan mematuhi peraturan protokol Covid-19. Dengan mengikuti aturan yang diberikan pemerintah dan Disperindag, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jaga jarak tetap disiplin dan mematuhi aturan yang diberikan

---

<sup>80</sup> Siti Rahma Harahap, *Proses Intraksi Sosial di tengah Pandemi Virus Covid-19*, Jurnal IAIN Langsa, Vol 11, No 01, 2020, h. 45-

oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengelola pasar dan satpam pasar PPM terus memberikan himbauan agar tetap mematuhi peraturan protokol Covid-19 selalu memantau para pedagang dan pembeli pasar PPM. Menurut Bapak AZ saat ini pemerintah menyarankan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan selalu menghimbau para pedagang, pihak Disprindag memberikan fasilitas seperti tempat mencuci tangan, pengukur suhu badan, handsanitizer dan juga penyemprotan disinfektan. Meskipun ditetapkan nya peraturan protokol Covid-19 ini pasar tetap beroperasi seperti biasa, namun ada sebagian para pedagang yang tutup karena sepi nya pembeli.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengelolaan pasar PPM Sampit dilihat dari 6 (enam) indikator pengelolaan, dari sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan. Pemerintah dan Disperindag sudah menerapkan sistem pengelolaan dengan memberikan aturan protokol Covid-19. Manajemen yang transparan dengan menegakkan sanksi tegas bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan yang berlaku. Mengerahkan petugas keamanan agar masyarakat yang melakukan interaksi sosial dapat mematuhi kedisiplinan dan ketertiban protokol Covid-19.

### **3. Dampak ekonomi bagi penjual atas diterapkannya pengelolaan pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) di tengah pandemi Covid-19?**

Pusat perbelanjaan adalah kompleks *took ritel* dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan

berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan penataan barang dagangan yang terekspose secara maksimal. Pusat perbelanjaan sendiri memiliki arti sekelompok pedagang eceran dan kegiatan komersil lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dioperasikan dalam satu unit bisnis, pada umumnya menyediakan tempat parkir. Pasar PPM tempat yang diperuntukan bagi pertokoan yang mudah dikunjungi pembeli berbagai lapisan masyarakat. Pedagang eceran yang di pasar PPM Sampit adalah pedagang yang memperjual belikan bermacam-macam dagangan.

Pedagang eceran yang ada di PPM merupakan pedagang yang mendapat pembinaan dari Disprindag, yang mana pada saat ini wabah virus covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah termasuk Kotim, dimana pihak dinas memberikan peraturan terhadap pedagang pasar agar mematuhi peraturan dari Bupati Kotim yang telah menetapkan peraturan protokol kesehatan dengan ketat agar memutus mata rantai terjangkit nya virus Covid-19. Dengan adanya peraturan protokol kesehatan ini akan berdampak kepada perekonomian para pedagang pasar PPM, namun dengan adanya peraturan protokol kesehatan ini semua pedagang yang mendapatkan dampaknya. Jika di kaitkan dengan teori dampak maka di bagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

a. Dampak positif

Adanya sistem pengelolaan pasar yang baru dengan peraturan protokol Covid-19 memiliki dampak positif bagi para pedagang di Pasar PPM yaitu mengurangi adanya kerumunan untuk mencegah

penyebaran virus Covid-19 di tengah masyarakat. PSBB yang diterapkan Pemerintah sangat efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. PSBB adalah peraturan yang mengharuskan masyarakat mengurangi aktifitas diluar rumah agar tidak terjadi kerumunan yang memungkinkan terpapar virus Covid-19 sehingga sistem PSBB ini sangat penting untuk di lakukan.

Dalam hasil wawancara dengan bersama Bapak P yang mengatakan bahwa dengan adanya penerapan PSBB ini memberikan dampak positif pada kasus naik nya angka masyarakat yang positif Covid-19. Sehingga dengan adanya PSBB ini mampu mengurangi kasus bertambah nya masyarakat positif Covid-19. Oleh sebab itu penting nya protokol kesehatan bagi masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan.

b. Dampak Negatif

Pemberlakuan PSBB tidak hanya memiliki dampak positif, PSBB juga memiliki dampak negatif yang juga dirasakan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat yang memiliki prekonomian menengah ke bawah termasuk para pedagang. Salah satu orang yang merasakan dampak dari Covid-19 ini adalah Bapak K sebagai pedagang jam di pasar PPM. Akibat adanya Covid-19 dan banyak nya masyarakat yang terpapar dan melakukan isolasi mandiri membuat Bapak K mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan. Tidak hanya Bapak K, pernyataan ini juga dituturkan oleh Ibu M sebagai pedagang



pakaian. Ibu M juga mengatakan bahwa pendapatan menurun akibat dampak adanya Covid-19 dan PSBB, pendapatan menurun hingga 80%. Bapak MJ juga mengatakan hal sama sebagai pedagang sembako di pasar PPM Sampit yang juga terkena dampak Covid-19 akan tetapi tidak sangat berdampak pada pendapatan penjualan sebab sembako merupakan hal pokok yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat. PSBB yang diterapkan oleh Pemerintah sangat efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun ternyata di sisi lain proses pembatasan ini justru memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan para pedagang di pasar PPM Sampit. Akibat Covid-19, orang yang biasanya beraktifitas di luar rumah untuk berbelanja menjadi berkurang, banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan berbelanja melalui media sosial di beberapa *e-commerce* sehingga hal ini sangat berdampak pada pedagang-pedagang di pasar tradisional. Para pedagang sangat mengeluhkan dengan adanya peraturan ini karena menyebabkan pendapatan penjualan mulai menurun.

Pandemi Covid-19 membuat banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian, bagi pedagang dengan adanya hal ini membuat sepi nya para pembeli sehingga banyak para pedagang yang terpaksa harus berhenti berjualan karena sudah tidak bisa mencapai pendapatan seperti hari biasanya. Sesuai dengan penuturan Bapak I selaku pihak Disperindag yang mengetahui berapa jumlah pedagang di pasar PPM Sampit karena adanya pandemi ini ada

sebagian dari pedagang pasar PPM berhenti berdagang karena sepi pembeli akibat dampak dari Covid-19 dan ada juga yang berhenti karena lain hal. Kondisi para pedagang ini juga mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga pemerintah memberikan bantuan seperti retribusi gratis selama 3 bulan kepada para pedagang di pasar PPM Sampit. Namun para pedagang tetap mengeluhkan mengapa retribusi ini hanya di gratiskan untuk 3 bulan saja, seharusnya Disprindag memberikan pengurangan terhadap retribusi pasar tersebut, agar dengan adanya pengurangan retribusi tersebut pedagang menjadi merasa diperhatikan.

Jika dikaitkan dengan teori dampak Covid-19 terhadap perekonomian pedagang di pasar PPM Sampit, dapat dibagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

a. Dampak terhadap pendapatan

Dengan adanya peraturan protokol Covid-19 ini sangat berdampak terhadap pendapatan pedagang eceran di pasar PPM Sampit, yang mana pendapatan awal penjualan pedagang PPM yang lumayan banyak namun dengan adanya Covid-19 dan PSBB membuat pendapat menjadi sangat menurun. Peraturan protokol kesehatan ini harus dijalankan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Para pedagang yang bekerja di pasar tradisional PPM Sampit mengeluhkan sedikitnya pendapatan karena pengunjung sepi sehingga pendapatan bisa berkurang hingga 80%. Berdasarkan

hasil wawancara peneliti bersama para pedagang, untuk Bapak MJ pedagang sembako sendiri bahwa pendapatannya tetap stabil, untuk Ibu M pedagang baju sangat menurun sehingga 80% karena banyak pembeli yang beralih berbelanja online, begitu juga dengan Bapak K pedagang jam pendapatannya sangat menurun sehingga 80% karena akibatnya sebagian pelanggan Bapak K yang dari sawitan tidak ke Sampit karena adanya aturan PSBB, situasi ekonomi yang tidak menentu dan pelanggan merasa takut keluar rumah untuk berbelanja di pasar. Adapun sebagian para pedagang menutup dagangannya terutama pada penjual pakaian karena pembeli semakin sedikit, akibat pelanggan banyak yang berpindah melakukan belanja secara online di beberapa *e-commerce*.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dengan adanya sistem pengelolaan pasar yang baru yang mana peraturan protokol Covid-19 ini berdampak terhadap aktivitas ekonomi. Adanya peraturan protokol Covid-19 tidak ada upaya penutupan aktivitas jual beli di PPM Sampit sehingga aktivitas pasar tetap berjalan lancar seperti biasa. Aktivitas ekonomi adalah serangkaian tindakan yang menghasilkan, memperdagangkan atau menjual barang dengan keterlibatan transaksi. Aktivitas ekonomi yang dilakukan guna mencapai suatu tingkatan kesejahteraan hidup dan kemakmuran pedagang yang dilakukan oleh Bapak MJ yaitu sebagai penjual sembako, Ibu M

penjual pakaian dan Bapak K penjual jam. Perekonomian saat ini mengalami penurunan yang dipengaruhi akibat menurunnya aktivitas berbelanja masyarakat dikarenakan takut terpapar virus Covid-19.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Dengan adanya protokol Covid-19 juga berdampak terhadap pengeluaran pedagang tradisional di pasar PPM Sampit yang mana para pedagang selalu memiliki banyak kebutuhan dan pengeluaran seperti melakukan pembayaran listrik, air, dan karyawan sehingga penurunan pendapatan ekonomi seperti ini sangat menyulitkan masyarakat. Setiap pedagang memiliki jumlah penjualan yang berbeda-beda karena setiap pedagang menawarkan berbagai macam barang yang berbeda, dengan tingkat harga yang berbeda. Jumlah penjualan setiap pedagang mengalami turun naik, jumlah penjualan setiap pedagang tidak menentu setiap harinya. Dengan adanya peraturan ini juga berdampak kepada biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ecer di pasar PPM sampit. Contoh dari 3 pedagang yang di wawancarai adanya pengeluaran yang mana jika barang habis pastinya akan mengeluarkan biaya, akan tetapi pemasukan kurang stabil.

Jika dikaitkan teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi, antara lain:

a. Perubahan perilaku hubungan sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dilihat perubahan sosial terjadi di berbagai tatanan kehidupan masyarakat, perubahan sosial tersebut terjadi sangat spontan, seperti perubahan perilaku dan pola kebiasaan masyarakat contohnya kebiasaan masyarakat yang guyub, senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial, adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosial, menghindari transportasi umum, dan mengalami peningkatan belanja online selama Covid-19.

b. Gaya hidup dan ekspresi mode

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

---

<sup>81</sup>Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, h.

Gaya hidup yang terjadi dimasyarakat masa pandemi memberikan pengaruh besar terhadap pola hidup seseorang terutama pada pola konsumsi. Contoh kurangnya hasrat belanja akan suatu barang, adanya prinsip dalam mengelola keuangan.

c. Gaya hidup sehat

Kesehatan adalah harta yang tak ternilai harganya, setiap orang pasti menginginkan hidup sehat sangatlah penting untuk meraih kebahagiaan hidup. Tanpa tubuh yang sehat, tentu aktivitas tidak dapat dilakukan dengan optimal. Hidup sehat adalah hidup tanpa gangguan masalah yang bersifat fisik maupun non fisik. Gangguan fisik merupakan penyakit-penyakit yang menyerang tubuh dan fisik seseorang. Hidup sehat merupakan dambaan setiap manusia dalam menjalani hidup sehari-hari, sebaiknya mengedepankan pola hidup sehat karena sehat itu nikmat.<sup>82</sup>

Gaya hidup masyarakat berubah termasuk para pedagang pasar PPM Sampit. Saat virus Covid-19 menyebar keseluruh dunia termasuk di Sampit Kalteng. Secara tidak langsung proses menjadikan gaya hidup masyarakat dan para pedagang pasar PPM Sampit berubah. Semua orang lebih menghargai kesehatan dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih bersih dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sistem pengelolaan pasar PPM Sampit semua dianjurkan untuk wajib mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga

---

<sup>82</sup> Erma Hanifah, "*Cara Hidup Sehat*", Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka, 2011, h 8.

jarak, pedagang pasar PPM Sampit yang dulunya tidak memperdulikan kesehatan atau tidak mencuci tangan, untuk sekarang para pedagang lebih menjaga kebersihan dan sering mencuci tangan setelah beraktivitas, karena virus Covid-19 bisa menularkan lewat droplet dan juga benda-benda yang disentuh atau terkena droplet pasien yang terinfeksi. Pasar PPM sendiri pastinya ada banyak orang disekitar berbelanja akan tetapi dengan adanya virus Covid-19 ini dan adanya anjuran pemerintah untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan, mencegah penyebaran virus Corona, agar para pedagang dan pembeli saling menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Berdasarkan dari dua teori diatas masa pandemi memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan gaya hidup masyarakat. Pengaruh tersebut memberikan perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku antar kelompok-kelompok dalam masyarakat. contohnya perubahan yang terjadi adanya pengurangan kontak fisik, pembatasan perilaku sosial, kurangnya hasrat belanja masyarakat akan suatu barang, dan adanya prinsip dalam mengelola keuangan.

Selain berdasarkan teori tersebut dapat pula ditinjau dari ekonomi islam, karakter ekonomi islam menekankan kepada empat sifat, antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Dalam agama Islam, kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas saling tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Karena manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar satu sama lain.

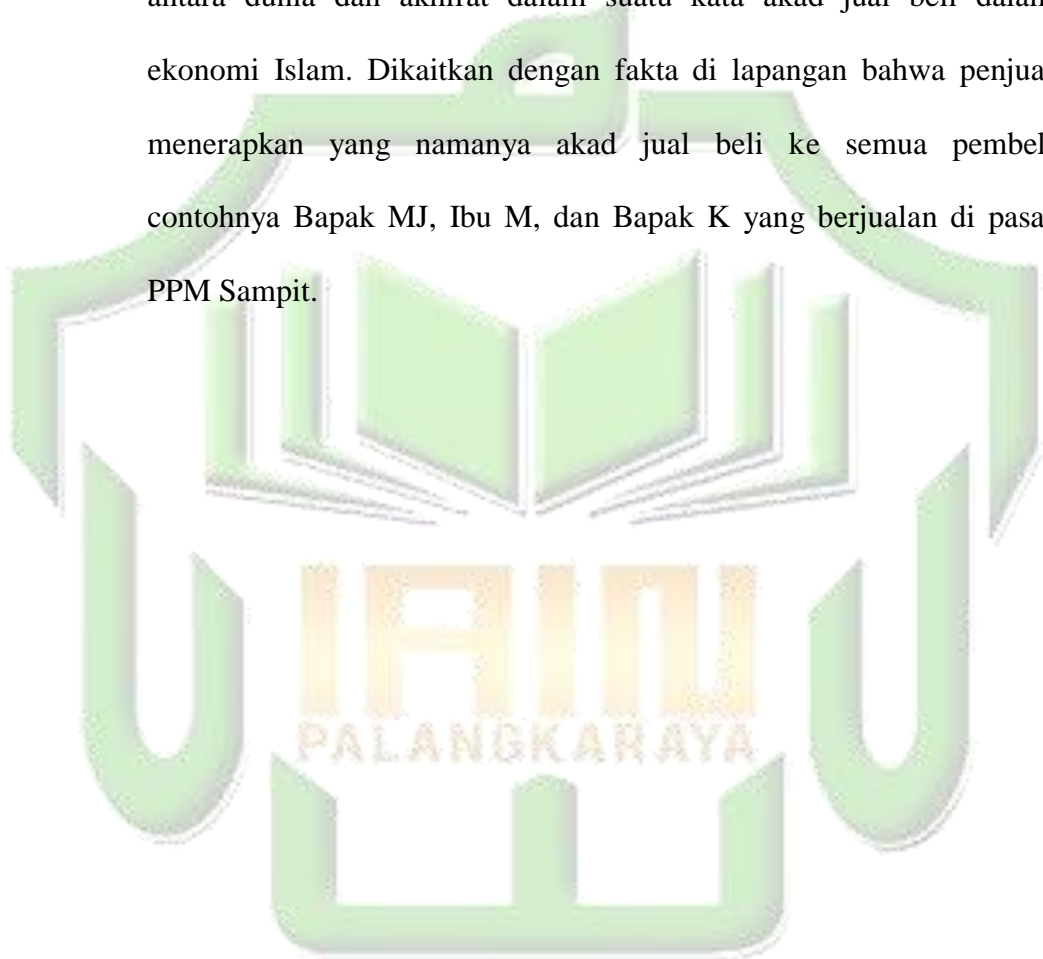
Pedagang tradisional adalah pengusaha yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya melakukan penyerahan barang dengan cara penjualan eceran yang dilakukan langsung kepada konsumen. Dimana dalam transaksi jual beli ini menimbulkan intraksi sosial yang saling berhubungan. dimana dilakukan secara tunai dan penjual atau pembeli langsung menyerahkan atau membawa barang yang dibeli. Masa pandemi Covid-19 ini sangat memberikan dampak kepada para pedagang yang berjualan karena sepi pembeli. Saat ini para pedagang mengalami penurunan penjualan karena sepi pembeli maka pihak Disprindag memberikan bantuan agar pengeluaran tidak terlalu banyak, pihak Disprindag memberikan bantuan gratis pembayaran retribusi pasar untuk beberapa bulan dan juga pihak Disprindag memberikan masker gratis.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Islam diturunkan dengan tujuan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan umat di dunia dan



akhirat. Dimana ketentraman dan kebahagiaan tersebut dianggap sebagai nilai ekonomi tertinggi. Seperti yang terlihat di dalam jual beli yang mana dalam penjualan tersebut bahwa penjual dan pembeli saling mengucapkan akad dalam jual beli artinya saling ridho sehingga secara tidak langsung ada yang namanya keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam suatu kata akad jual beli dalam ekonomi Islam. Dikaitkan dengan fakta di lapangan bahwa penjual menerapkan yang namanya akad jual beli ke semua pembeli contohnya Bapak MJ, Ibu M, dan Bapak K yang berjualan di pasar PPM Sampit.



c. Tanggung jawab (*responsibility*)

Dalam agama Islam, kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas tanggung jawab antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Karena manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar individunya. Dikaitkan dengan fakta di lapangan bahwa pemerintah dan Disperindag sudah melakukan tanggung jawabnya terhadap masyarakat contohnya memberikan penyuluhan tentang protokol covid-19, seperti menyediakan tempat mencuci tangan, pengukur suhu badan, *hand santitizer*, dan penyemprotan disinfektan di sekitar lingkungan pasar PPM Sampit. Selain itu Disperindag juga memberikan retribusi gratis selama 3 bulan untuk para pedagang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai karakter ekonomi Islam, peneliti menyimpulkan dalam kehidupan beragama, asas saling tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim, asas kesatuan harus selalu dipegang erat. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar satu sama lain. Contoh seperti pedagang pasar PPM Sampit melakukan transaksi jual beli, ini menimbulkan interaksi sosial yang saling berhubungan antara penjual dan pembeli dilakukan secara tunai.

Selain itu perlu juga namanya asas keseimbangan yang tujuan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan umat di dunia dan akhirat. Dimana ketentraman dan kebahagiaan tersebut dianggap sebagai nilai ekonomi tertinggi. Seperti yang terlihat di pasar PPM Sampit pada hal jual beli yang mana dalam penjualan tersebut bahwa penjual dan pembeli saling mengucapkan akad dalam jual beli artinya saling ridho sehingga secara tidak langsung ada yang namanya keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam suatu kata akad jual beli dalam ekonomi Islam.

Keseimbangan dan kesatuan tidak luput dari yang namanya tanggung jawab, karena kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas tanggung jawab antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Seperti di pasar PPM Sampit tidak hanya pedagang dan pembeli pemerintahpun harus ikut ambil alih dalam hal tersebut disuasana covid-19. Contohnya seperti Disperindag sudah melakukan tanggung jawabnya terhadap masyarakat contohnya memberikan penyuluhan tentang protokol covid-19, seperti menyediakan tempat mencuci tangan, pengukur suhu badan, *hand santitizer*, dan penyemprotan disinfektan di sekitar lingkungan pasar PPM Sampit. Selain itu Disperindag juga memberikan retribusi gratis selama 3 bulan untuk para pedagang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Peraturan yang telah diberikan pemerintah dan pihak Disperindag terlaksana cukup baik, protokol kesehatan merupakan sebuah peraturan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat termasuk para pedagang PPM Sampit, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Adanya PSBB ini membuat pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit dengan tutup bukanya toko tidak dibatasi toko tetap buka dari jam 08:00 s/d 16.00 dan juga tergantung kepada pedaganya sendiri, akan tetapi tetap mematuhi aturan yang diberikan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.
2. Protokol Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap para pedagang Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit Para pedagang yang bekerja di pasar tradisional PPM Sampit mengeluhkan sedikitnya pendapatan karena pengunjung sepi sehingga pendapatan bisa berkurang hingga 80%, karena situasi ekonomi yang tidak menentu dan pelanggan merasa takut keluar rumah untuk berbelanja di pasar. Adapun sebagian para pedagang menutup dagangan nya terutama pada penjual pakaian karena pembeli semakin sedikit, akibat pelanggan banyak yang berpindah melakukan belanja secara online di beberapa *e-commerce*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saranyang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Dari pihak pengelola pasar mengatur ulang tata letak tempat atau kios pedagang sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga pembeli dan pedagang tidak perlu merasaa cemas terjadinya penularan. Adanya tindakan operasi yang dilakukan setiap harinya terhadap para pedagang dan pembeli untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Hal ini karena setelah penulis melakukan observasi ternyata masih banyak pedagang dan pembeli yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan petugas pasar terkesan kurang tegas dalam menindaklanjuti hal tersebut. Petugas atau pengelola pasar dengan para pedagang harus sama-sama bekerjasama dalam menjaga kualitas barang dagangan serta menjaga kebersihan pasar agar para pembeli merasa nyaman dan tidak takut untuk kepasar terutama di masa pandemi seperti saat ini.
2. Bagi para pedagang ke depannya bisa memanfaatkan peluang dengan memasarkan barang dagangan mereka melalui sosial media, karena sekarang merupakan era digital ditambah kondisi pandemi yang membuat banyak masyarakat harus melakukan segala sesuatunya dirumah. Pelanggan melakukan inovasi seperti mengadakan diskon atau mengurangi harga pada pembeli yang selalu berlangganan di kios tersebut. Tujuanya agar pembeli merasa puas sehingga tidak akan beralih pada pedagang yang lain. Pedagang

menyesuaikan stok dagangan dengan sesuai permintaan pembeli, dengan tujuan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Aba, 2005. Market Power Handbook. American Bar Association.
- Anggito Albi, Setiawan Johan, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. JawaBarat: CV Jejak.
- Ariyanto dan Widangsih, 2018. Aspek Hukum Kewirausahaan. Malang: Polinema Press.
- Aliyah Istijabatul, 2020. Pasar Tradisional. Jakarta: Yayasan Kata Menulis.
- Bungin Burhan, 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deliarnov, 2006. Ekonomi, Jakarta: Erlangga.
- Nugroho Adi Susanti, 2012. Hukum Persaingan Usaha Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E. Fernando M. Manullanfdan Antonius Cahyadi, *Pengantar Ke Filsafat Hukum*. Jakarta: .Kencana Prenada Media Group
- Hanifah Erma, 2011. "*Cara Hidup Sehat*", Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka.
- Irwan dan Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Malono Herman, 2011. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia.
- Mamik, 2015. Metodologi Kualitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- M. Bungin Burhan, 2008. Penelitian Kualitatif Komunikasi Kibajaksanaan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Fuad, 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosenzweig Murugesan, 2012. Principles Of Management. Delhi: University Science Press.
- E. James, 2008. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Krishna Rao, Naidu, 2008. Management and Entrepreneurship. India: I.K Internasional Publishing House Pvt. Ltd
- Saraswati Mila, 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Grafindo Media Pertama.

Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

Suryana Yuyus, 2012. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sri Hartati dan Ismail Nurdin, 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Terry, George R dkk. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara. Yusuf Muri. Metode Penelitian. Jakarta: Kencana.

## **B. SKRIPSI**

Barmawi Aris, *“Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung Maskuroh Nikmatul Ira, Penyaluran Zakat Produktif Pada Baznas Kota Semarang”*, Skripsi.

Revitasari Evi, *“Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak”*, Skripsi.

Shiddiq Fajar Novianto, *“Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang”*, Skripsi.

## **C. JURNAL**

Damanik Elsarika, *“Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah”*, Jurnal Abdimas Mutiara, Vol. 1 No , 2020.

Andik Rizky, dkk. *“Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional”*, Jurnal Ekonomu Islam, Vol 1, No 1 2020

Harahap Rahma Siti, *Proses Intraksi Sosial di tengah Pandemi Virus Covid- 19*, Jurnal IAIN Langsa, Vol 11, No 01, 2020.



#### D. INTERNET

Balai Besar/Balai POM, *Upaya Pencegahan Covid-19 dan Penerapan Keamanan Pangan di Pasar Senen Blok III*, <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/18499/Upaya-Pencegahan-Covid-19-dan-Penerapan-Kemamanan-Pangan-di-Pasar-Senen-Blok-III.html>. (Online 15 Mei 2020).

Bernathaaureliaoktavira,

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/it5f659efb97c18/dua-sanksi-sekaligus-untuk-pelanggar-protokol-pencegah-covid/>, (online 29 September 2020).

Vina Fadhotul Mukaromah,

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/01/143000465/tekanpenyebaran-corona-seberapa-efektif-physical-distancing-dan-harus> (Online 01/04/2020).

Luthfia Ayu Azanella, Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal,

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simakpanduan-protokol-kesehatan-pe>

Rizal Fadli, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> (Online 8 Juli 2020).